

ASPEKTUALITAS VERBA DALAM KALA *PASSÉ COMPOSÉ*

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk memenuhi sebagai persyaratan
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Disusun oleh

Ahmad Faisal Al Kautsar

13204244003

PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2018



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 55083, 548207 pesawat 236, Fax (0274) 548207
Laman: fbs.uny.ac.id E-mail: fbs@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN
UJIAN TUGAS AKHIR

FRM/FBS/18-01
10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Norberta Nastiti Utami, M.Hum.

NIP. : 19580608 198803 2 001

Sebagai pembimbing,

menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama : Ahmad Faisal Al Kautsar

NIM : 13204244003

Judul TA : **ASPEKTUALITAS VERBA DALAM KALA PASSÉ**
COMPOSÉ

sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 28 September 2018

Pembimbing,

Dra. Norberta Nastiti Utami, M.Hum

NIP. 19580608 198803 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Aspektualitas Verba Dalam Kala Passé Composé* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 5 Oktober 2018 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI


Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Norberta Nastiti Utami, M.Hum.	Ketua Penguji		19 Oktober 2018
Herman, M.Pd	Sekretaris		23 Oktober 2018
Drs. Rohali, M.Hum.	Penguji Utama		23 Oktober 2018



Yogyakarta, Oktober 2018
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta



Dekan,


Prof. Dr. Endang Nurhayati, M.Hum.

NIP. 195712311983032004

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya :

Nama : Ahmad Faisal Al Kautsar

NIM : 13204244003

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Judul Skripsi : **ASPEKTUALITAS VERBA DALAM KALA *PASSÉ*
COMPOSÉ.**

menyatakan bahwa karya ini adalah hasil dari pekerjaan saya sendiri. Karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain melainkan pada bagian tertentu yang saya ambil sebagai referensi atau kutipan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah. Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 27 September 2018

Penulis,



Ahmad Faisal Al Kautsar

MOTTO

.

•
•
•

JE N'AI PAS DE TALENTS PARTICULIERS
JE SUIS JUSTE PASSIONNÉMENT CURIEUX

(EINSTEIN)

•
•
•

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN UNTUK:

AYAH DAN IBU YANG SAYA SAYANGI

KEDUA SAUDARA SAYA

**SEMUA TEMAN-TEMAN YANG TELAH MEMBANTU SERTA
MENDUKUNG PROSES Pengerjaan SKRIPSI INI**

MASA DEPAN YANG LEBIH BAIK

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala kebaikan-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Aspektualitas Verba dalam Kala Passé Composé* dengan baik guna untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dalam proses pengerjaan skripsi ini, saya menyadari bahwa tidak dapat terlepas dari segala bantuan, motivasi dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.pd selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta
2. Ibu Prof. Dr. Endang Nurhayati, M.Hum selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni
3. Ibu Dra. Norberta Nastiti Utami, M.Hum selaku dosen pembimbing skripsi
4. Bapak Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd selaku dosen pembimbing akademik
5. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis atas ilmu yang telah diberikan selama proses belajar
6. Ayah, ibu dan saudara-saudaraku yang telah memberikan semangat, motivasi dan perhatian kepada saya
7. Teman-teman UNSTRAT dan Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis FBS

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK.....	xi
EXTRAIT.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Modus.....	6
1. Pengertian	6
2. Jenis.....	7
B. <i>Participe</i>	8
1. Pengertian.....	8
2. <i>Participe passé</i>	9
a. <i>Participe passé</i> sebagai verba.....	10

1) <i>Auxiliaire être</i>	11
2) <i>Auxiliaire avoir</i>	16
3) Tanpa <i>auxiliaire</i>	16
b. <i>Participe passé</i> sebagai <i>adjectif</i>	18
1) <i>Adjectif épithète</i>	19
2) <i>Adjectif Attribut</i>	21
C. Penggunaan <i>participe passé</i> dalam kala <i>passé composé</i>	22
1. <i>Fait accompli</i>	24
2. <i>Fait ponctuel</i>	24
3. <i>Succession d'événement</i>	25
4. <i>Répétition</i>	26
5. <i>Durée limitée</i>	27
6. <i>L'antériorité qui a des prolongement dans le présent</i>	28
D. Jenis Kalimat.....	29
E. Penelitian Relevan.....	31

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	33
B. Sumber Data, Subjek, Objek dan Data Penelitian.....	33
C. Metode Pengumpulan Data.....	34
D. Instrumen Penelitian.....	36
E. Analisis Data.....	36
F. Validitas dan Reliabilitas Data.....	39

BAB IV

ASPEKTUALITAS DALAM KALIMAT YANG VERBANYA MENGANDUNG *PARTICIPE PASSÉ* DALAM KALA *PASSÉ COMPOSÉ*

A. <i>Participe passé</i> dengan <i>auxiliaire</i>	40
1. <i>Auxiliaire Être</i>	40

	a. <i>Fait accompli</i>	40
	b. <i>Succession d'événement</i>	43
	2. <i>Auxiliaire Avoir</i>	44
	a. <i>Fait Accompli</i>	45
	b. <i>Fait Ponctuel</i>	47
	c. <i>Succession d'événement</i>	48
	d. <i>L'antériorité d'un fait qui a des prolongement dans le présent</i>	50
	e. <i>Durée limitée</i>	52
	B. <i>Participe passé Tanpa Auxiliaire</i>	54
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	57
	B. Implikasi.....	57
	C. Saran.....	58
	DAFTAR PUSTAKA.....	59
	LAMPIRAN I.....	61
	LAMPIRAN II.....	128

ASPEKTUALITAS VERBA DALAM KALA *PASSÉ COMPOSÉ*

SKRIPSI

Oleh :

Ahmad Faisal Al Kautsar

13204244003

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki satu tujuan yaitu mendeskripsikan aspekualitas verba dalam kala *passé composé* pada kalimat yang terdapat dalam teks-teks pendek pada buku ajar *Écho 2*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu semua kalimat yang ada pada teks-teks pendek dalam subbab *Civilisation, Écrits* dan *Interactions* pada buku ajar bahasa Prancis *Écho 2* dan objek dalam penelitian ini yaitu *participe passé*. Data penelitian ini yaitu semua kalimat yang mengandung *participe passé* dalam kala *passé composé* pada teks pendek buku ajar *Écho 2*.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak. Teknik yang digunakan yaitu teknik SBLC (Simak Bebas Libat Cakap) dan teknik catat. Dalam analisis data, metode yang digunakan untuk memperoleh dua tujuan penelitian yaitu metode agih. Teknik dasar yang digunakan yaitu teknik BUL (Bagi Unsur Langsung), dan dilanjut menggunakan teknik teknik BM (Baca Markah). Setelah itu, data dianalisis dengan menggunakan teknik sisip, teknik perluas, dan teknik yang lainnyasesuai dengan kebutuhan datanya.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa aspekualitas verba dalam kala *passé composé* pada buku ajar *Écho 2* digunakan untuk menyatakan *fait accompli, fait ponctuel, succession d'événement, l'antériorité d'un fait qui a des prolongements dans le présent, durée limitée*. Sementara makna yang digunakan untuk menyatakan *la répétition* tidak ditemukan dalam penelitian ini.

Kata kunci: *participe passé, aspek, aspekualitas, passé composé*

L'ASPECT DU VERBE AU PASSÉ COMPOSÉ

Par :

Ahmad Faisal Al Kautsar

13204244003

EXTRAIT

Cette recherche a un objectif. Il est de décrire l'aspect du verbe au passé composé. Le sujet de cette recherche est toutes les phrases dans les textes courts « Civilisation », « Écrits » et « Interactions » dans la méthode *Écho 2*. L'objet de cette recherche est le participe passé au passé composé. Les données de la recherche sont toutes les phrases contenant le participe passé au passé composé qui sont trouvées dans la méthode *Écho 2*.

Le chercheur utilise la méthode de lecture attentive avec la technique de SBLC (observation non participante) et la technique de noter pour obtenir les données et puis les données sont classées selon la construction du verbe et l'utilisation. La méthode qui est utilisée pour les analyser, est la distributionnelle. La technique de base est la technique de segmentation des constituants immédiats. Alors la technique est continuée de technique de lectures des marques et puis les données sont analysées en utilisant la technique d'insertion, la technique d'expansion, etc. Les techniques dernières sont utilisées selon les données.

Le résultat de cette recherche nous montre que le participe passé au passé composé peut être utilisé pour exprimer le fait accompli, le fait ponctuel, la succession d'événement, l'antériorité d'un fait qui a des prolongements dans le présent, durée limitée mais l'utilisation de participe passé qui exprime la répétition n'est pas trouvée dans cette recherche.

Mot clé : *participe passé, l'aspect, aspect, passé composé*

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu sifat bahasa yaitu bersifat unik. Bahasa bersifat unik karena setiap bahasa mempunyai ciri khas yang tidak dimiliki oleh bahasa lain. Ciri khas suatu bahasa dapat ditemukan pada kaidah-kaidah bahasa, contohnya kaidah pembentukan kata, kaidah pembentukan kalimat dan lain sebagainya. Perbedaan kaidah-kaidah tersebut dapat dilihat pada bahasa Prancis dan bahasa Indonesia. Untuk menyatakan kategori gramatikal yang berupa aspek, modus, kala, persona dan lain sebagainya, bahasa Prancis mengenal konjugasi atau penyesuaian verba sedangkan bahasa Indonesia tidak mengenal konjugasi verba.

Verba dalam bahasa Prancis memiliki peranan sangat penting. Dari sebuah verba yang dikonjugasikan dapat diperoleh informasi tentang aspek, persona, kala, modus, jumlah dan diatesis. Selain kategori kala, kategori gramatikal yang berupa aspek juga menimbulkan banyak permasalahan bagi pembelajar bahasa Indonesia yang mempelajari bahasa Prancis karena terdapat perbedaan untuk menyatakan aspekualitas dalam bahasa Prancis dan bahasa Indonesia.

Berikut ini merupakan aspekualitas dalam bahasa Prancis yang terdapat dalam kalimat yang ditemukan pada buku ajar *Écho 2*.

- (1) $\frac{\text{GN}}{\text{GN}}$ *La sécurité sociale est financée par la CSG* (*Contribution Sociale Généralisé.*) $\frac{\text{GV}}{\text{GV}}$

“Jaminan sosial dibiayai oleh CSG (Contributin Sociale Généralisé).”

(Girardet dan Pécheur, J., 2008:48)

Kata “*financée*” jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia yaitu “membiayai” merupakan *participe passé* yang berasal dari *infinitif financer*. *Participe passé* pada contoh di atas bersanding dengan kata kerja *est* yang berasal dari *infinitif être*. Aspektualitas pada kalimat (1) dinyatakan dalam verba *financer*. Dilihat dari ciri verbanya, kata tersebut termasuk dalam *verbe d'action* dan duratif. Verba itu menyatakan peristiwa yang memiliki durasi.

Berikut merupakan aspektualitas dalam bahasa Prancis pada contoh kalimat lain.

- (2) $\frac{\text{GN}}{\text{GN}}$ *Vous êtes déjà arrivés?* $\frac{\text{GV}}{\text{GV}}$
 “Anda telah sampai?”

(Girardet dan Pécheur, J., 2008:48)

Kata *arrivés* jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia yaitu “datang atau tiba” merupakan *participe passé* yang berasal dari *infinitif “arriver”*. Dilihat dari posisinya, *participe passé arrivés* juga bersanding dengan *auxiliaire être* yang dikonjugasikan dengan subjek *vous* sehingga berubah menjadi *êtes*. Aspektualitas pada kalimat (2) dinyatakan dalam verba *arriver*. Dilihat dari ciri verbanya, kata *arriver* termasuk

dalam verbe *d'action* dan nonduratif. Verba itu menyatakan peristiwa yang terjadi sesaat.

Berikut merupakan aspekualitas dalam bahasa Prancis pada contoh kalimat lain.

(3) *J'ai **quitté** mon appartement pour des vacances le 8 août à 9 h après avoir fermé la porte à clef.*

“Saya telah meninggalkan apartemenku untuk pergi liburan pada tanggal 8 pukul 09.00 setelah saya menutup dan mengunci pintu.”

(Girardet dan Pécheur, J., 2008:48)

Kata *quitté* jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia yaitu “meninggalkan” merupakan *participe passé* yang berasal dari *infinitif* “*quitter*”. Dilihat dari posisinya, *participe passé quitté* bersanding dengan *auxiliaire avoir* yang dikonjugasikan dengan subjek *je* sehingga berubah menjadi *ai*. Aspektualitas pada kalimat (3) dinyatakan dalam verba *quitter*. Dilihat dari ciri verbanya, kata *quitter* termasuk dalam verbe *d'action* dan duratif. Verba itu menyatakan peristiwanya terjadi secara berturutan karena terdapat konjungsi *après*.

Berdasarkan tiga contoh di atas, diketahui bahwa verba dalam konstruksi *participe passé* dapat digunakan untuk menyatakan aspekualitas yang berbeda-beda. Oleh karena itu, penelitian ini dimaksudkan untuk melihat permasalahan yang ada.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. *participe passé* dapat memiliki aspek yang berbeda-beda.
2. *participe passé* dapat berada pada *GV*.
3. *participe passé* dapat disandingkan dengan *auxiliaire avoir, être*.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat fokus dan semua permasalahan dapat terjawab secara mendalam maka permasalahan yang ada perlu dibatasi. Adapun fokus masalah dalam penelitian ini yaitu aspektualitas verba dalam kala *passé composé* pada kalimat yang terdapat dalam teks-teks pendek pada buku ajar *Écho 2*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas maka permasalahan yang akan diteliti yaitu bagaimana aspektualitas verba dalam kala *passé composé* pada kalimat yang terdapat dalam teks-teks pendek pada buku ajar *Écho 2*?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan aspektualitas verba dalam kala *passé composé* pada kalimat yang terdapat dalam teks-teks pendek pada buku ajar *Écho 2*.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan pembelajaran tata bahasa Prancis, khususnya pada materi ajar *passé composé* dan dapat membantu seluruh pembelajar bahasa Prancis agar lebih bisa memahami mengenai aspektualitas verba dalam kala *passé composé* pada kalimat.

BAB II

KAJIAN TEORI

Participe passé merupakan salah satu bagian dari modus yang ada di dalam bahasa Prancis.

A. Modus

1. Pengertian Modus

Bahasa Prancis berdasarkan tipologinya termasuk bahasa fleksi. Bahasa Fleksi merupakan bahasa yang mengalami perubahan bentuk kata sesuai dengan perbedaan waktu, jenis kelamin, jumlah, modus dan lain sebagainya (Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/fleksi>, diakses pada tanggal 2 April 2017).

Modus menurut Dubois (2001:234), "*Le mode est une catégorie grammaticale associée en général au verbe et traduisant le type de communication institué par le locuteur entre lui et son interlocuteur.*" Modus merupakan kategori gramatikal terkait dengan verba dan diartikan sebagai tipe komunikasi antara pembicara dan lawan bicara. Chaer (1994:262) berpendapat bahwa modus atau modalitas adalah keterangan dalam kalimat yang menyatakan sikap pembicara terhadap hal yang dibicarakan, yaitu mengenai perbuatan, keadaan, peristiwa, atau sikap terhadap lawan bicaranya

Dari dua pernyataan di atas, modus merupakan kategori gramatikal yang terdapat dalam verba dan berfungsi untuk menyatakan sikap pembicara terhadap hal

yang dibicarakan baik mengenai perbuatan, keadaan, peristiwa maupun sikap terhadap lawan bicara.

2. Jenis-Jenis Modus

Modus dalam bahasa Prancis terbagi menjadi beberapa jenis. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai jenis modus-modus tersebut.

- a. *Mode indicatif sert à raconter ce qui se passe dans la vie.* Modus *indicatif* digunakan untuk menceritakan apa yang terjadi di dalam kehidupan. (L'obs, <https://la-conjugaison.nouvelobs.com/regles/conjugaison/mode-indicatif-4.php>, diakses pada tanggal 4 april 2017)
- b. *Mode conditionnel est un mode utilisé pour exprimer un souhait, une hypothèse, un fait ou une action soumis à une condition.* Modus *conditionnel* merupakan sebuah modus yang digunakan untuk menyatakan harapan hipotesis, sebuah fakta atau tindakan yang diikuti kondisi. (L'obs, <https://la-conjugaison.nouvelobs.com/regles/conjugaison/mode-conditionnel-40.php>, diakses pada tanggal 4 april 2017)
- c. *L'impératif est un mode utilisé pour exprimer un ordre, un conseil, une prière.* Modus *impératif* digunakan untuk menyatakan perintah, nasihat, harapan. (L'obs, <https://la-conjugaison.nouvelobs.com/regles/conjugaison/mode-imperatif-42.php>, diakses pada tanggal 9 mei 2017)
- d. *Le subjonctif est un mode utilisé pour exprimer un doute, un fait souhaité.* Modus *subjonctif* merupakan sebuah modus yang digunakan untuk

menyatakan sebuah keraguan dan fakta yang diinginkan. (L'obs, <https://la-conjugaison.nouvelobs.com/regles/conjugaison/mode-subjonctif-41.php>, diakses pada tanggal 4 april 2017)

- e. *L'infinitif est un mode impersonnel. Il sert à nommer le verbe.* Modus *infinitif* merupakan sebuah modus impersonal dan modus tersebut digunakan untuk nama verba (L'obs, <https://la-conjugaison.nouvelobs.com/regles/conjugaison/mode-infinitif-44.php> diakses pada tanggal 9 mei 2017)
- f. *Le participe est un mode impersonnel. Il indique comment se réaliser une action par rapporte à une autre.* *Participe* adalah modus impersonal. *Participe* menjelaskan bagaimana sebuah kejadian yang berkaitan dengan kejadian yang lain. (L'obs, <https://la-conjugaison.nouvelobs.com/regles/conjugaison/mode-participe-45.php>, diakses pada tanggal 9 mei 2017)

Berdasarkan penjabaran mengenai modus di atas, diketahui bahwa bahasa Prancis memiliki 6 jenis modus dan terbagi menjadi modus personal dan impersonal. Modus yang termasuk kategori personal yaitu modus *indicatif*, modus *conditionnel*, modus *impératif*, modus *subjonctif*. Sedangkan modus yang termasuk kategori impersonal yaitu modus *infinitif* dan modus *participe*.

B. *Participe*

1. Pengertian *Participe*

Participe merupakan salah satu dari enam modus bahasa Prancis dan digolongkan sebagai modus impersonal. *Participe* memiliki dua jenis yaitu *participe*

passé dan *participe présent*. Menurut Dubois (2001 :349), “*On appelle participe des formes dérivées des racines verbales et classées parmi les modes impersonels.*” *Participe* disebut bentuk yang berasal dari akar verba dan diklasifikasikan di antara modus impersonal.

Participe dapat berperilaku sebagai verba maupun *adjectif*. Pendapat tersebut mengacu pada pendapat yang diungkapkan oleh Grevisse (1980:894), “*Le participe est la forme adjective du verbe : il « participe » de la nature du verbe et de celle de l’adjectif.*” *Participe* adalah bentuk kata sifat dari verba dan dapat berperilaku sebagai verba ataupun kata sifat. Sementara itu, pendapat yang dikemukakan oleh Delatour (2004:152) mengenai *participe* merupakan kombinasi dari dua pendapat yang diungkapkan oleh Dubois dan Grevisse, “*Le participe est un mode impersonnel. Il peut avoir la valeur d’un verbe ou d’un adjectif.*” *Participe* adalah modus impersonal dan dapat memiliki dua nilai yaitu sebagai verba atau kata sifat. Dari beberapa pendapat yang diungkapkan oleh para ahli di atas, ada beberapa pernyataan yang sama yaitu *Participe* merupakan modus impersonal yang dapat bernilai sebagai verba atau kata sifat.

2. *Participe passé*

Participe passé dapat dilihat terkadang sebagai verba dan terkadang sebagai *adjectif*. Pernyataan tersebut merujuk pada pendapat yang dikemukakan oleh Grevisse (1980:903), “*Participe passé peut être regardé tantôt comme une forme verbale, tantôt comme un pur adjectif.*” Pendapat yang senada diungkapkan oleh

Weinrich (1989: 297), “*Les participes sont des formes verbales qui peuvent être employées soit en tant que partie des verbes conjugués, soit en tant que qualificatif.*” *Participe* merupakan bentuk verbal yang dapat digunakan baik sebagai bagian dari verba yang dikonjugasi maupun sebagai *qualificatif* (penjelas kata benda). Berdasarkan kedua pendapat di atas, *participe passé* dapat berdiri sebagai verba maupun *adjectif*. Berikut ini merupakan penjelasan lebih rinci mengenai *participe passé* sebagai verba dan sebagai *adjectif*.

a. *Participe passé* sebagai verba

Sebagai verba, *participe passé* dapat dikonjugasikan baik dengan *avoir* maupun *être*. Pernyataan tersebut merujuk pada pendapat yang dikemukakan oleh Grevisse (1980:903), “*Comme forme verbale, le participe passé se trouve dans tous les temps composés, combinés, soit avec avoir, soit avec être.*” Sebagai bentuk verbal, *participe passé* terletak dalam semua bentuk bersusun atau verba yang terdiri dari dua bagian (*les temps composés*) baik dengan *auxiliaire avoir* atau *être*. Pendapat senada diungkapkan oleh Delatour (2004 :155), “*Le participe passé employé comme verbe avec auxiliaire avoir ou être. Il sert à former les temps composé.*” *Participe passé* sebagai verba dengan *auxiliaire avoir* atau *être* dipergunakan untuk membentuk verba bersusun yang terdiri dari dua bagian (*les temps composés*).

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas, *participe passé* sebagai verba dapat berdiri dengan *auxiliaire avoir* maupun *être* yang digunakan untuk membentuk verba bersusun (*les temps composés*).

Di bawah ini merupakan penjelasan lebih rinci mengenai *participe passé* sebagai verba.

1) Verba dengan *auxiliaire être*

Participe passé dengan *auxiliaire être* dapat membentuk diatesis aktif maupun diatesis pasif. Jika *auxiliaire être* diikuti *participe passé* dengan verba *aller, entrer, passer, monter, tomber, arriver, naître, venir, sortir, retourner, descendre, rester, partir, mourir* dan semua verba bentukannya maka konstruksi tersebut akan membentuk diatesis aktif. Pernyataan tersebut merujuk pendapat yang diungkapkan oleh Grevisse (1980:905), “*Quoique conjugué avec être, le participe passé peut avoir le sens actif.*” Meskipun dikonjugasikan dengan *auxiliaire être*, *participe passé* dapat bermakna aktif.

Diatesis aktif menurut Dubois (2001:509), “*Lorsque le sujet du verbe est l’agent d’une action qui s’exerce sur un objet, le verbe est à la voix active.*” Ketika subjek verba adalah pelaku dari suatu tindakan yang dilakukan terhadap objek maka verba memiliki diatesis aktif. Pendapat serupa diungkapkan oleh Kridalaksana (2008:49), diatesis aktif adalah bentuk gramatikal sebuah verba atau klausa yang subjek gramatikalnya merupakan pelaku. Dengan melihat dua pendapat di atas, diatesis aktif merupakan kategori gramatikal yang mengungkapkan bahwa subjek kalimat merupakan pelaku dari suatu tindakan.

Kalimat di bawah ini merupakan *participe passé* dengan *auxiliaire être* yang membentuk diatesis aktif.

(3) *Ils sont partis.*

“Mereka telah berangkat.”

(Grevisse, 1980:903)

Pada contoh kalimat (3), kalimat tersebut terdiri dari *GN* dan *GV*. *GN* pada kalimat tersebut berupa *pronom personnel ils*. Sementara *GV* pada kalimat tersebut terdiri dari *auxiliaire être* yang dikonjugasikan menjadi *sont* dan diikuti oleh *participe passé partis* yang berasal dari *infinitif partir*. *Participe passé* mengalami penyesuaian dengan subjek *ils* sehingga mendapat tambahan *-s*. Verba pada contoh kalimat (3) menunjukkan bahwa kalimat tersebut menyatakan diatesis aktif karena subjek melakukan tindakan yang dinyatakan dengan verba “*partir*” dan konstruksi verbanya terdiri dari *auxiliaire être* yang diikuti dengan *participe passé partis*.

Berbeda dengan diatesis aktif, menurut Kridalaksana (2008:49) diatesis pasif adalah diatesis yang menunjukkan bahwa subjek adalah tujuan dari perbuatan. *Participe passé* dengan *auxiliaire être* dapat dipergunakan untuk menyatakan diatesis pasif. Delatour dkk (2004:155) menyatakan bahwa “*Avec auxiliaire être, il (participe passé) sert également à former la voix passive.*” Dengan *auxiliaire être, participe passé* akan membentuk diatesis pasif. Pernyataan senada diungkapkan oleh Grevisse (1980:905), “*Le participe passé a le sens passif dans la conjugaison de tous les verbes passifs.*” *Participe passé* menyatakan diatesis pasif jika berada dalam konjugasi semua verba pasif.

Sebuah diatesis pasif dapat dibentuk dari konstruksi verba aktif maupun verba pasif. Konstruksi verba pasif terdiri dari *auxiliaire être* dan diikuti oleh *participe passé*. Kalimat dengan konstruksi verba pasif dapat diubah menjadi aktif dengan cara menukar letak objek menjadi subjek dan merubah konstruksi verbanya. Pernyataan tersebut merujuk pada pendapat yang diungkapkan oleh Delatour (2004:104), “*Le complément d’objet direct du verbe actif devient le sujet du verbe passif*”. Pelengkap objek dari verba aktif menjadi subjek dari verba pasif. Sebuah kalimat dapat dikatakan pasif jika kalimat tersebut dapat diubah menjadi aktif dengan cara menukar letak objek menjadi subjek ataupun sebaliknya.

Kalimat dengan konstruksi verba pasif dapat menggunakan dua preposisi baik *par* maupun *de*. Menurut Delatour (2004:106), “*La plupart des verbes à la forme passive sont construits avec la préposition par. Cependant quelques-uns d’entre eux sont de préférence suivis de la preposition de.*” Sebagian besar verba dalam bentuk pasif dibentuk dengan menggunakan preposisi *par* namun ada beberapa yang diikuti dengan preposisi *de*.

Berikut ini contoh *participe passé* dengan *auxiliaire être* yang berada dalam kalimat pasif.

(4) *Notre équipe de football est dirigée par M. Levêque.*

“*Tim sepakbola kami dipimpin oleh Bapak Levêque.*”

(Delatour dkk, 2004 :104)

Contoh (4) merupakan kalimat pasif. Kalimat tersebut terdiri dari subjek *notre équipe de football*, verba *est dirigée*, preposisi *par*, objek *M. Levêque*. Untuk

membuat kalimat tersebut menjadi aktif maka langkah yang dilakukan yaitu merubah letak objek menjadi subjek. Penukaran letak objek menjadi subjek dapat digambarkan sebagai berikut.

Notre équipe de football est dirigée par M. Levêque.

Subjek Predikat Objek

M. Levêque dirige notre équipe de football

Bedasarkan contoh di atas, subjek kalimat sebelum penukaran letak yaitu “*notre équipe de football*” namun setelah kalimat diubah menjadi aktif maka subjek tersebut menjadi objek kalimat aktif. Dengan demikian, Kalimat (4) benar-benar merupakan kalimat pasif karena kalimat tersebut dapat diubah menjadi kalimat aktif. Selain itu, subjek pada kalimat (4) dikenai tindakan yang dinyatakan dengan verba “*diriger*”.

Contoh di bawah ini menunjukkan kalimat pasif yang menggunakan preposisi *de*.

(5) *Ce puzzle est composé de 1500 pièces.*

“Puzzle ini tersusun dari 1500 buah.”

(Delatour dkk. 2004 :106)

Contoh (5) merupakan kalimat pasif yang menggunakan preposisi *de*. Kalimat tersebut terdiri dari subjek *ce puzzle*, verba *composer*, preposisi *de*, objek *1500 pièces*. Untuk membuat kalimat tersebut menjadi aktif maka langkah yang dilakukan yaitu merubah letak objek menjadi subjek, sehingga kalimat berubah menjadi *1500*

pièces composent ce puzzle. Kalimat (5) benar-benar merupakan kalimat pasif karena kalimat tersebut dapat diubah menjadi kalimat aktif dan subjek kalimat dikenai tindakan yang dinyatakan dengan verba “*composer*”.

Participe passé dengan *auxiliaire être* juga dapat ditemui dalam verba pronominal yang dikonjugasikan dengan kala *passé composé*. Pernyataan di atas merujuk pada pendapat “*Les verbes pronominaux au passé-composé se construisent avec le verbe être et le participe passé s’accorde en genre et en nombre avec le sujet du verbe.*” Verba pronomina dalam kala *passé composé* dibentuk dengan verba *être* dan *participe passé* yang disesuaikan dengan jenis kelamin dan jumlah subjek. (Nouvelobs, www.la-conjugaison.nouvelobs.com/fle/les-verbes-pronominaux-au-passe-compose-et-les-verbes-avec-un-double-auxiliaire-49.php – diakses pada 18 Juli 2018 pukul 23.47)

Kalimat di bawah ini menggunakan verba pronominal yang dikonjugasikan dengan kala *passé composé*.

(6) *Elle s’est réveillée à 8h30.*

“Dia telah bangun pukul 8.30.”

(Nouvelobs)

Kata yang dicetak tebal pada kalimat (6) merupakan verba pronomina yang dikonjugasikan dengan kala *passé composé* dan berasal dari verba *infinitif se réveiller*. *Participe passé réveillée* mendapat imbuhan *-e* karena disesuaikan dengan jenis kelamin subjeknya.

2) Verba dengan *auxiliaire avoir*

Seperti yang telah disebutkan di atas, *participe passé* sebagai verba dapat juga disandingkan dengan menggunakan *auxiliaire avoir*. Menurut Grevisse (1980:905), “*le participe passé a toujours le sens actif quand il est conjugué avec avoir.*” Berbeda dengan *auxiliaire être*, *participe passé* dengan menggunakan *auxiliaire avoir* akan selalu membentuk makna aktif.

Berikut ini merupakan contoh *participe passé* sebagai verba dengan *auxiliaire avoir*.

(7) *J'ai parlé.*

“Saya telah berbicara.”

(Grevisse, 1980:905)

Kalimat (7) terdiri dari *GN* yang berupa *pronom personnel je* dan *GV* yang terdiri dari *auxiliaire avoir* yang dikonjugasikan menjadi *ai* dan diikuti *participe passé parlé* berasal dari *infinitif parler*. Kalimat tersebut menyatakan diatesis aktif karena subjek melakukan tindakan yang dinyatakan dengan verba “*parler*” dan konstruksi verbanya terdiri dari *auxiliaire avoir* yang diikuti dengan *participe passé*.

3) Verba tanpa *auxiliaire*

Selain menggunakan *auxiliaire avoir* dan *être*, *participe passé* juga dapat berdiri tanpa adanya *auxiliaire*. Grevisse (1980:904) menyatakan bahwa “*Il (participe passé) se trouve aussi sans avoir ni être.*” *Participe passé* juga dapat berdiri tanpa adanya *auxiliaire avoir* ataupun *être*. Pendapat yang diungkapkan Grevisse mengenai ketiadaan *auxiliaire* didukung dengan pendapat berikut ini “*l'auxiliaire être est*

fréquemment omis.” *Auxiliaire être* sering diabaikan. (Delatour dkk. 2004:156). Berdasarkan dua pendapat di atas, *participe passé* sering ditemukan tanpa adanya *auxiliaire* karena *auxiliaire être* sering dihilangkan.

Konstruksi verba tanpa *auxiliaire* biasanya menyatakan diatesis pasif. Pernyataan itu merujuk pada pendapat yang diungkapkan oleh Grevisse (1980 :905), “*En général le participe passé employé sans avoir ni être a le sens passif.*” Pada umumnya, *participe passé* tanpa *auxiliaire avoir* maupun *être* menyatakan diatesis pasif. Grevisse (1980 :905) juga berpendapat bahwa “*On emploie au sens actif le participe de certains verbes intransitifs.*” ***Participe yang menyatakan diatesis aktif menggunakan beberapa verba intransitif.***

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa *participe passé* tanpa *auxiliaire* dapat memiliki dua diatesis yaitu aktif maupun pasif namun pada umumnya *participe passé* tanpa *auxiliaire* menyatakan diatesis pasif.

Contoh berikut merupakan kalimat yang mengandung *participe passé* sebagai verba tanpa *auxiliaire* yang menyatakan diatesis pasif.

(8) *L'action commencée deux heures plus tôt.*

“Aksi dimulai dua jam lebih cepat.”

(Grevisse. 1980:906)

Contoh kalimat (8) merupakan kalimat tunggal yang mengandung *participe passé* tanpa *auxiliaire*. Kalimat itu berasal dari “*l'action est commencée deux heures plus tôt*” namun *auxiliaire être* dihilangkan. GN pada kalimat (8) terdiri dari *article* “*la*”

dan *nom* “*action*” sementara *GV* terdiri dari *auxiliaire* “*être*” yang disesuaikan dengan subjek “*l’action*” sehingga berubah menjadi “*est*” dan diikuti *participe passé* “*commencée*” yang berasal dari *infinitif* “*commencer*”. Konstruksi verba tersebut merupakan konstruksi verba pasif karena jika dilihat dari maknanya subjek “*l’action*” dikenai tindakan.

Di bawah ini merupakan contoh kalimat yang mengandung *participe passé* yang menyatakan diatesis aktif.

(9) *Le père mort, les fils vous retournent le champ.*

“Ayah telah meninggal, anak-anak membawamu ke lapangan.”

(Riegel. dkk., 2009:593)

Participe passé pada contoh (9) berada pada kalimat aktif. Contoh kalimat tersebut dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu a) *le père mort* dan b) *les fils vous retournent le champ*. Bagian (a) berasal dari kalimat *le père est mort* namun *auxiliaire* tersebut dihilangkan. *GN* pada bagian (a) terdiri dari *article le*, *nom père* dan *GV* yang terdiri dari *auxiliaire être* dan diikuti *participe passé mort*. Kata *mort* berasal dari *infinitif mourir*. *Participe passé* pada kalimat di atas menyatakan diatesis aktif karena verba *mourir* merupakan verba *intransitif*.

b. *Participe passé* sebagai *adjectif*

Selain bagian dari verba, *participe passé* juga dapat berupa *adjectif*. Subbab ini akan membahas *adjectif* yang dibentuk dari *participe passé*.

Grevisse (1980:904) mengungkapkan pendapatnya mengenai *participe passé* sebagai *adjectif* “*Comme adjectif, le participe passé à la valeur d’un simple qualificatif.*” Sebagai *adjectif*, *participe passé* bernilai *qualificatif*. Menurut Leeman-Bouix (1994:26), “*Comme adjectif, le participe passé peut assurer les trois fonctions de l’adjectif: épithète, attribut ou épithète détachée.*” Sebagai *adjectif*, *participe passé* melakukan tiga fungsi dari *adjectif* yaitu *épithète*, *attribut* ou *épithète détachée*. Berdasarkan pendapat yang diungkapkan oleh Grevisse di atas, *participe passé* dapat bernilai *qualificatif* dan dapat berbentuk *épithète* maupun *attribut*. Di bawah ini merupakan bentuk *participe passé* sebagai *adjectif*.

1) *Adjectif épithète*

Di dalam website Le Bien Parler terdapat pernyataan berikut “*On peut parler d’épithète détachée et liée lorsque respectivement l’adjectif est séparé par une virgule, et lorsqu’il n’est pas séparé par une virgule du nom auquel elle se rapporte.*” *Adjectif épithète* dibagi menjadi dua yaitu *adjectif épithète liée* dan *adjectif épithète détachée*. Perbedaan mengenai *épithète liée* dan *épithète détachée* yaitu pada letaknya. Jika *épithète détachée*, *adjectif* dipisahkan oleh tanda baca koma sementara *épithète liée* tidak terpisahkan oleh tanda baca koma ([www.lebienparler.com/cours-de-francais/lecon-de-grammaire-francais/apprendre-le-francais-en-liGNe-gratuitement /mots-et-groupes-de-mots/adjectif/attribut-et-épithète/lecon/attribut-et-épithète-en-position-détachée](http://www.lebienparler.com/cours-de-francais/lecon-de-grammaire-francais/apprendre-le-francais-en-liGNe-gratuitement/mots-et-groupes-de-mots/adjectif/attribut-et-épithète/lecon/attribut-et-épithète-en-position-détachée), diakses pada tanggal 9 mei 2017).

Berikut ini contoh kalimat yang menunjukkan *participe passé* sebagai *adjectif épithète liée*.

(10) *Là, on célébra Rocroi **délibré**.*

“Di sana, kita merayakan pembebasan Rocroi.”

(Grevisse, 1980:905)

Kata yang dicetak tebal “*délibré*” pada contoh (10) merupakan *participe passé* yang berupa *adjectif épithète liée*. *Participe passé* pada kalimat di atas berasal dari *infinitif* “*delivrer*”. Tanda panah pada contoh di atas menunjukkan bahwa kata “*delivré*” bermakna sebagai penjelas dari kata benda “*Rocroi*” dan berada tepat dibelakangnya. *Participe passé* tersebut merupakan bagian dari *groupe nominal*. Oleh karena itu, *participe passé* pada contoh (10) dapat dikatakan sebagai *adjectif épithète liée*.

Berbeda dengan *adjectif épithète liée*, *participe passé* sebagai *adjectif épithète détachée* terpisah dari kata benda. Berikut ini contoh kalimat yang menunjukkan *participe passé* sebagai *adjectif épithète détachée*.

(11) ***Massée** à l’huile de monoï, on l’habille ensuite en princesse tahitienne.*

“Dipijat dengan menggunakan minyak *monoï*, kita mengenakan pakaian seperti putri Tahiti”

(Girardet dan Pécheur, 2008:157)

Kata yang dicetak tebal “*massée*” pada contoh (11) di atas merupakan *participe passé* sebagai *adjectif épithète détachée*. Untuk melihatnya, kalimat (11) dibagi menjadi dua yaitu *on l’habille comme le princesse tahitienne* dan *on (est) massée à l’huile de monoï*. Kata *massée* pada kalimat itu merupakan penjelas subjek *on* dan letak *participe passé massée* yang menjelaskan subjek *on* terpisahkan oleh

tanda baca koma. Tanda panah pada contoh di atas bertujuan untuk memudahkan dalam melihat bahwa letak *participe passé* dan subjek dipisahkan oleh tanda baca koma.

2) *Adjectif attribut*

Lain halnya dengan *participe passé* sebagai *adjectif épithète détachée*. *Adjectif attribut* dipisahkan oleh verba pelengkap (*verbe attributif*). Pernyataan itu merujuk pada dengan pernyataan berikut “*Un adjectif attribut est un adjectif qualificatif séparé du mot qu’il complète par un verbe attributif. Une liste de certains verbes : être, paraître, sembler, devenir, avoir l’air, passer pour, rester, etc*” *Adjectif attribut* adalah kata sifat yang dipisahkan oleh verba pelengkap. *Adjectif attribut* membutuhkan verba pelengkap. Contoh verba pelengkap yaitu: *être, paraître, sembler, devenir, avoir l’air, passer pour, rester, etc.* (www.francaisfacile.com/exercice/exercice-francais-2/exercice-francais-59568.php - diakses pada 15 april 2017)

Berikut ini merupakan contoh penggunaan *participe passé* sebagai *adjectif attribut*.

(12) *Elles semblent **décidées**.*

“Mereka tampak bertekad.”

(Grevisse, 1980: 904)

Kata yang di cetak tebal pada contoh (12) di atas merupakan *participe passé* sebagai *adjectif attribut*. Kalimat tersebut terdiri dari *GN* yang terdiri dari *pronom personnel elles*. *GV* yang terdiri dari verba pelengkap (*verbe attributif*) *semblent* yang berasal

dari *infinitif sembler* dan *participe passé décidées* yang berasal dari *infinitif décider*. *Participe passé* pada contoh di atas mendapat *accord –es* karena disesuaikan dengan *elles*. Keberadaan verba pelengkap tersebut yang menunjukkan bahwa *participe passé* pada contoh (12) merupakan *adjectif attribut*.

C. Aspektualitas Verba dalam Kala *Passé Composé*

Aspektualitas dapat dilihat dari verba. Dubois (2001:53) berpendapat bahwa “*L’aspect est une catégorie grammaticale qui exprime la représentation que se fait le sujet parlant du procès exprimé par le verbe, c’est à dire la représentation de sa durée, de son déroulement ou de son achèvement.*” Aspek adalah kategori gramatikal yang mengungkapkan representasi yang dibuat subjek tentang proses yang dinyatakan oleh verba, representasi mengenai durasinya, keberlangsungannya, penyelesaiannya.

Untuk mengetahui aspeknya, ada dua hal yang harus diperhatikan yaitu ciri verba dan situasi kalimat atau konteks. Berbicara mengenai ciri verba, menurut Dubois (1970: 86-89) “*Les traits des verbes fondamentaux sont les suivants: le trait de verbe transitif ou intransitif, le verbe avec auxiliaire avoir ou être, le verbe attributif, le verbe factitif, le verbe resultatif, le verbe d’action ou d’état, le verbe duratif.*” Ciri-ciri verba dasar yaitu verba *transitif* atau *intransitif*, verba dengan *auxiliaire avoir ou être*, verba *attributif*, verba *factitive*, verba *resultatif*, verba *d’action* atau *d’état*, verba *duratif*. Dari beberapa ciri verba yang telah disebutkan diatas, ciri yang akan digunakan untuk membantu dalam melihat aspektualitas verba dalam kala *passé composé* yaitu *verbe d’action* dan *verbe d’état*.

Dalam bahasa Prancis, untuk membedakan antara ciri *verbe d'action* dan *verbe d'état* yaitu dengan cara mengganti verba kalimat tersebut dengan verba *être*. Jika verba tersebut dapat diganti dengan verba *être* maka verba termasuk dalam *verbe d'état* dan jika verba tersebut tidak dapat diganti maka verba tersebut termasuk dalam *verbe d'action*. Pernyataan tersebut merujuk pada pendapat yang diungkapkan Le Livre Scolaire “*On distingue les verbes d'état (être et les verbes que l'on peut remplacer par être : sembler, paraître, devenir, avoir l'air, etc.)*.” Verbe *d'état* yaitu verba-verba yang bisa digantikan dengan verba *être* seperti *sembler, paraître, devenir, avoir l'air* dan lain sebagainya. (Le Livre Scolaire, www.lelivrescolaire.fr/#!/manuel/70/francais-6e/chapitre/1055/grammaire/page/694940/le-verbe/lecon/document/1143492 - diakses pada 9 Oktober 2018 jam 22:05)

Setelah mengetahui definisi aspekualitas, ciri verba dan situasi kalimat atau konteks, selanjutnya yang perlu diketahui yaitu kegunaan *participe passé* dalam kala *passé composé*. Menurut Delatour (2004 :124), “*L'emploi du passé composé montre le fait accompli à un moment donné du passé le fait ponctuel, la succession d'événement, la répétition, la durée limitée, l'antériorité d'un fait qui a des prolongements dans le présent.*” Penggunaan *passé composé* untuk menyatakan peristiwa yang telah terjadi dimasa lampau, peristiwa yang terjadi sesaat, peristiwa berturutan, peristiwa yang terjadi berulang, peristiwa yang waktunya terbatas dan peristiwa di waktu lampau yang berhubungan dengan peristiwa saat ini.

Berikut ini pembahasan mengenai aspekualitas verba dalam kala *passé composé* pada sebuah kalimat

1. Aspek *fait accompli*

Penggunaan *passé composé* untuk menyatakan peristiwa yang telah terjadi (*fait accompli*) dapat dilihat pada contoh berikut.

(13) *J'ai **parlé**.*

“Saya telah berbicara.”

(Delatour dkk. 2004 :124)

Kata yang dicetak tebal pada contoh (13) merupakan *participe passé* yang berasal dari *infinitif parler* dengan *auxiliaire être* yang dikonjugasikan dengan orang pertama tunggal sehingga berubah menjadi *est*. Verba *naître* jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia yaitu “lahir” termasuk dalam kelompok *verbe d'action* dan termasuk dalam *verbe duratif*. Penggunaan *participe passé* pada kalimat (13) dapat dijelaskan sebagai berikut. Berbicara merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk mendeskripsikan atau mengungkapkan sesuatu. Pada situasi kalimat (13), tindakan berbicara telah terjadi dengan sempurna karena verba tersebut dikonjugasikan dengan kala *passé composé*. Dengan demikian penggunaan *passé composé* pada kalimat (13) untuk mengungkapkan peristiwa yang telah terjadi dengan sempurna (*fait accompli*).

2. Aspek *fait ponctuel*

Penggunaan *passé composé* untuk menyatakan peristiwa yang terjadi sesaat (*fait ponctuel*) dapat dilihat pada contoh berikut.

(14) *Napoléon est **né** en Corse en 1769.*

“Napoléon lahir di Corse pada tahun 1769.”

(Delatour. dkk. 2004 :124)

Kata yang dicetak tebal pada contoh (14) merupakan *participe passé* yang berasal dari *infinitif naître* dengan *auxiliaire être* yang dikonjugasikan dengan orang ketiga tunggal sehingga berubah menjadi *est*. Verba *naître* jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia yaitu “lahir” termasuk dalam kelompok *verbe d’action* dan tidak termasuk dalam *verbe duratif*. Penggunaan *participe passé* pada kalimat (14) dapat dijelaskan sebagai berikut. Melahirkan merupakan proses keluarnya bayi dari rahim ibu yang hanya terjadi sesaat dan setelah itu ia berada di dunia. Ketika Napoléon telah keluar dari rahim ibunya maka proses melahirkan telah terjadi dengan sempurna dan peristiwa lahirnya Napoléon tidak mungkin terulang kembali. Dengan demikian penggunaan *passé composé* pada kalimat (14) untuk mengungkapkan peristiwa yang hanya terjadi sesaat (*fait ponctuel*).

3. Aspek *succession d’événement*

Contoh di bawah ini merupakan penggunaan *passé composé* untuk menyatakan peristiwa yang berturutan (*succession d’événement*).

(15) *À la fin du match, le journaliste est **descendu** sur le court de tennis, il a **tendu** son micro au jeune champion et il lui a **posé** beaucoup de questions, puis il a **pris** des photos.*

“Di akhir pertandingan, wartawan turun ke lapangan tenis, dia mengarahkan mikrofonnya kepada sang juara muda dan dia menanyakan banyak pertanyaan lalu dia mengambil foto.”

(Delatour, dkk. 2004 :124)

Contoh kalimat (15) merupakan kalimat majemuk yang terdiri empat klausa yang masing-masing memiliki subjek dan terdapat konjungsi *et* dan *puis*. Adapun empat

klausa pada kalimat di atas yaitu a) *à la fin du match, le journaliste est **descendu** sur le court de tennis*, b) *il a **tendu** son micro au jeune champion*, c) *et il lui a **posé** beaucoup de questions*, d) *puis il a **pris** des photos*. Semua verba di atas dikonjugasikan dengan kala *passé composé* dan keempatnya termasuk dalam kelompok *verbe d'action* karena subjek melakukan tindakan. Penggunaan *participe passé* pada kalimat (15) dapat dijelaskan sebagai berikut. Empat tindakan yang dinyatakan dengan verba *descendre*, *tendre*, *poser* dan *prendre* merupakan serangkaian tindakan wawancara yang dilakukan oleh wartawan untuk memperoleh informasi. Konjungsi *et* dan *puis* mempertegas bahwa peristiwa-peristiwa tersebut terjadi secara berturutan. Dengan demikian penggunaan *passé composé* pada kalimat (15) yaitu untuk mengungkapkan peristiwa yang terjadi berturutan (*succession d'événement*).

4. Aspek *répétition*

Di bawah ini merupakan contoh penggunaan *passé composé* untuk mengungkapkan peristiwa berulang (*répétition*).

(16) *J'ai **retrouvé** un à un*

“Saya telah menemukan kembali satu per satu.”

(Girardet dan Pécheur, 2008 :52)

Kata yang dicetak tebal pada contoh (16) merupakan *participe passé* yang berasal dari *infinitif retrouver* dengan *auxiliaire avoir* yang dikonjugasikan dengan subjek orang pertama tunggal sehingga berubah menjadi *ai*. Verba *retrouver* yang jika

diterjemahkan dalam bahasa Indonesia yaitu “menemukan kembali” termasuk dalam kelompok *verbe d’action*. Penggunaan *participe passé* pada kalimat (16) dapat dijelaskan sebagai berikut. Tindakan “menemukan kembali” yang dilakukan oleh subjek “*je*” telah terjadi dengan sempurna karena verbanya dikonjugasikan dengan kala *passé composé*. Prefiks *re-* pada verba “*retrouver*” menunjukkan bahwa tindakan itu terjadi secara berulang atau lebih dari sekali. Dengan demikian, penggunaan *passé composé* pada kalimat (16) yaitu untuk mengungkapkan peristiwa berulang (*répétition*).

5. Aspek *durée limitée*

Kalimat di bawah ini merupakan contoh penggunaan *passé composé* untuk mengungkapkan peristiwa yang waktunya terbatas (*durée limitée*).

(17) *J’ai respiré profondement.*

“Saya telah menghirup nafas dalam-dalam.”

(*monialibus.op.org*)

Kata yang dicetak tebal pada contoh (17) merupakan *participe passé* yang berasal dari *infinitif respirer* dengan *auxiliaire avoir* yang dikonjugasikan dengan subjek orang pertama tunggal sehingga berubah menjadi *ai*. Dengan melihat konstruksinya, verba *respirer* dikonjugasikan dengan kala *passé composé* yang menunjukkan bahwa tindakan telah terjadi dengan sempurna. Verba *respirer* jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia yaitu “menghirup nafas”. Berdasarkan cirinya, verba *respirer* merupakan verba yang memiliki durasi relatif singkat dan terbatas waktunya karena pada saat paru-paru sudah terpenuhi oleh udara maka peristiwa tersebut telah selesai.

Dengan demikian, penggunaan *passé composé* pada contoh di atas yaitu untuk mengungkapkan peristiwa yang waktunya terbatas (*durée limitée*).

6. Aspek *l'antériorité d'un fait qui a des prolongements dans le présent*

Di bawah ini merupakan contoh penggunaan *passé composé* untuk mengungkapkan peristiwa di waktu lampau yang berhubungan dengan peristiwa saat ini (*l'antériorité d'un fait qui a des prolongements dans le présent*).

(18) *Quand on a perdu sa carte bancaire, il faut tout de suite le signaler à la banque.*

“Ketika kita kehilangan kartu atm, kita harus segera memberitahu pihak bank.”

(Delatour. dkk. 2004 :124)

Kata yang dicetak tebal pada contoh (18) merupakan *participe passé* yang berasal dari *infinitif perdre* dengan *auxiliaire avoir* yang dikonjugasikan untuk orang ketiga tunggal sehingga berubah menjadi *a*. Pada contoh di atas, terdapat dua klausa yaitu a) *quand on a perdu sa carte bancaire* dan b) *il faut tout de suite le signaler à la banque*. Verba “*perdre*” jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia yaitu “hilang” termasuk dalam *verbe d'action*. Konstruksi verba pada klausa (a) menggunakan *temps passé composé* dan konstruksi verba seperti itu menunjukkan bahwa peristiwa terjadi dengan sempurna. Sementara pada klausa (b), konstruksi verbanya menggunakan *temps présent* yang menunjukkan bahwa peristiwa sedang berlangsung dan belum selesai. Dengan demikian dapat diketahui bahwa subjek telah kehilangan kartu kreditnya sehingga sekarang ia harus segera menghubungi pihak bank.

Penggunaan *passé composé* pada contoh kalimat (18) yaitu untuk mengungkapkan peristiwa di waktu lampau yang berhubungan dengan peristiwa saat ini (*l'antériorité d'un fait qui a des prolongements dans le présent*).

D. Jenis Kalimat

Kalimat memiliki beberapa jenis yaitu kalimat tunggal, kalimat *étendue* dan kalimat majemuk. Pernyataan itu merujuk pada pendapat yang diungkapkan oleh Rahayu (2013:42), Kalimat dalam bahasa Prancis dibedakan menjadi tiga, yaitu: 1) kalimat tunggal, 2) kalimat *étendue*, dan 3) kalimat majemuk.

Kalimat tunggal merupakan kalimat yang hanya memiliki unsur utama yang berupa *GN* dan *GV*. Berikut ini merupakan kalimat tunggal

(19) *Je dors.*
GN GV

(Rahayu, 2013:42)

Kalimat di atas merupakan contoh kalimat tunggal. Kalimat tersebut terdiri dari *GN* yang berupa *je* dan *GV* yang berupa verba *dormir* yang dikonjugasikan dengan subjek *je* sehingga berubah menjadi *dors*.

Kalimat *étendue* merupakan kalimat yang hampir sama dengan kalimat tunggal namun mendapat perluasan. Berikut ini merupakan kalimat *étendue*.

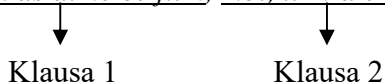
(20) *Mme. Fiko, ma voisine, m'a proposé son aide.*
GN GV

(Rahayu, 2013:43)

Kalimat (22) merupakan kalimat majemuk bertingkat karena kalimat tersebut terdiri dari dua klausa inti dan terikat yang dihubungkan dengan konjungsi *que* yang termasuk dalam konjungsi *subordinatif*.

Kalimat di bawah ini merupakan kalimat majemuk *juxtaposition*. Ciri khas dari kalimat majemuk *juxtaposition* yaitu terdapat tanda baca koma (,), titik koma (;) dan titik dua (:) yang menghubungkan antar dua klausa.

(23) Tu as aimé ce film, moi, il m'a ennuyé.



(Rahayu, 2013:50)

Kalimat (23) terdiri dari dua klausa. Klausa pertama yaitu “*tu as aimé ce film*” dan klausa kedua yaitu “*moi, il m'a ennuyé*”. Kedua klausa itu dihubungkan oleh tanda baca koma.

E. Penelitian Relevan

Penelitian mengenai modus bahasa Prancis masih jarang dilakukan. Adapun salah satu penelitian yang membahas mengenai modus bahasa Prancis yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dies Oktavia Dwi Astuti pada tahun 2008 dengan penelitian yang berjudul *Padanan Modus Conditionnel pada novel L'Aube dalam Bahasa Indonesia*.

Penelitian yang telah dilakukan Dies Oktavia Dwi Astuti memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Perbedaannya yaitu terletak pada modus yang dikaji. Peneliti akan mengkaji tentang modus *participe* sementara

penelitian yang telah dilakukan mengkaji modus *conditionnel*. Perbedaan yang lain yaitu peneliti membahas tentang aspektualitas verba dalam kala *passé composé* sementara penelitian yang telah dilakukan yaitu membahas padanan modus. Perbedaan yang terakhir yaitu terletak pada sumber data. Peneliti akan mengkaji buku ajar bahasa Prancis *Écho 2* sementara penelitian yang telah dilakukan yaitu mengkaji novel bahasa Prancis yang berjudul *L'Aube*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memahami aspektualitas verba dalam kala *passé composé* yang kemudian dideskripsikan menggunakan kata-kata.

B. Sumber Data, Subjek, Objek dan Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini berupa buku ajar bahasa Prancis *Écho 2* yang diterbitkan pada tahun 2008 oleh J. Girardet dan J. Pécheur. Subjek penelitian adalah orang atau substansi yang kepadanya dilakukan penelitian itu (Chaer, 2007:21). Subjek dalam penelitian ini berupa semua kalimat yang ada pada teks-teks pendek dalam subbab *Civilisation*, *Écrits* dan *Interactions* dalam buku ajar bahasa Prancis *Écho 2*. Objek dalam penelitian ini yaitu *participe passé* dalam kala *passé composé*.

Setelah memahami subjek dan objek penelitian di atas maka dapat ditentukan bahwa data dalam penelitian ini yaitu kalimat-kalimat yang mengandung *participe passé* dalam kala *passé composé* pada teks-teks pendek yang terdapat dalam subbab *Civilisation*, *Écrits* dan *Interactions* pada buku ajar bahasa Prancis *Écho 2*.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak. Menurut Sudaryanto (2015:203), metode simak dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa dan dilanjutkan dengan menggunakan 3 teknik a) teknik dasar: teknik sadap, b) teknik lanjutan 1: teknik bebas libat cakap (SBLC), c) teknik lanjutan 2: teknik catat.

Metode simak dilakukan dengan cara menyadap penggunaan bahasa untuk mendapatkan data penelitian (Sudaryanto, 2015:203) dan dilanjutkan dengan teknik SBLC yang dalam penerapannya peneliti tidak terlibat langsung dalam pembentukan data namun hanya bertindak sebagai pemerhati data (Sudaryanto, 2015:204-205). Data yang dimaksud yaitu kalimat yang mengandung *participe passé*. Setelah itu, data-data tersebut dicatat dalam tabel klasifikasi data.

Langkah awal yang dilakukan dalam menggunakan metode simak untuk memperoleh data penelitian yaitu membaca, menyimak serta memperhatikan semua kalimat yang terdapat pada teks-teks pendek pada subbab *Civilisation, Écrit* dan *Interactions* dalam buku ajar bahasa Prancis *Écho 2*. Kemampuan bahasa Prancis yang dimiliki oleh peneliti digunakan untuk menemukan data penelitian. Data penelitian yang dimaksud yaitu kalimat yang mengandung *participe passé* dalam kala *passé composé*. Setelah itu, semua data yang telah ditemukan akan dicatat ke dalam tabel klasifikasi data. Berikut merupakan contoh tabel klasifikasi data.

Tabel 4. Contoh Tabel Klasifikasi Data

No	Data	Hal	Konstruksi Verba	Aspektualitas	Keterangan
1	<i>Le site Peuplade a changé sa vie</i>	EC 13	<i>Participe passé</i> dengan <i>auxiliaire avoir</i>	<i>Fait accompli</i>	<i>Participe passé changé</i> berupa verba karena <i>participe passé</i> merupakan bagian dari <i>GV</i> . Di depan <i>participe passé</i> pada kalimat di samping terdapat <i>auxiliaire avoir</i> . “ <i>changer</i> ” jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia yaitu “berubah” dikonjugasikan dengan kala <i>passé composé</i> yang menunjukkan bahwa tindakan telah terjadi dengan sempurna. Situasi dalam kalimat (1) dapat dipahami bahwa dulu sebelum mengenal <i>le site Peuplade</i> kehidupannya biasa saja namun setelah hadir <i>le site Peuplade</i> kehidupannya jadi berubah. Proses perubahan hidup [...].

Keterangan :

1. No: nomor urut data
2. Hal : halaman pada buku *Echo 2*

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *human instrument* atau peneliti sendiri yang bertindak sebagai pengumpul data, mengolah data, menafsirkan data dan membuat simpulan dengan kemampuan, keterampilan bahasa Prancis yang dimilikinya.

E. Analisis Data

Penelitian ini memiliki satu tujuan yaitu untuk mendeskripsikan aspekualitas verba dalam kala *passé composé*. Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah metode agih, karena metode tersebut dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang telah dipaparkan di atas.

Menurut Sudaryanto (2015 :15-16) metode agih adalah metode analisis data yang alat penentunya merupakan bagian dari bahasa itu. Alat penentu dalam rangka kerja metode agih selalu berupa bagian atau unsur dari bahasa objek sasaran penelitian itu sendiri. Metode agih memiliki teknik dasar dan beberapa teknik lanjutan. Teknik dasar dalam metode agih disebut teknik bagi unsur langsung (selanjutnya disingkat teknik BUL) yang dilakukan dengan cara membagi data menjadi beberapa bagian atau unsur (Sudaryanto, 2015 :37). Sementara beberapa teknik lanjutan dalam metode agih yaitu teknik lesap, teknik ganti, teknik perluas , teknik sisip, teknik balik, teknik ubah ujud dan teknik ulang.

Dalam penerapan teknik BUL, langkah awal dilakukan dengan jenis kalimat yang akan dianalisis. Jika kalimat tunggal maka langkah yang digunakan selanjutnya

yaitu membagi kalimat tersebut menjadi *GN* dan *GV* namun jika kalimat majemuk maka peneliti akan membagi kalimat itu terlebih dahulu menjadi klausa-klausa. Setelah itu, klausa yang di dalamnya mengandung *participe passé* akan dibagi menjadi *GN* dan *GV*. Setelah data dibagi menjadi beberapa unsur, teknik lanjutan yang digunakan yaitu teknik baca markah (selanjutnya disingkat teknik BM) dan dilanjutkan dengan teknik lain tergantung dari data yang dianalisis.

Berikut ini analisis untuk melihat konstruksi verba.

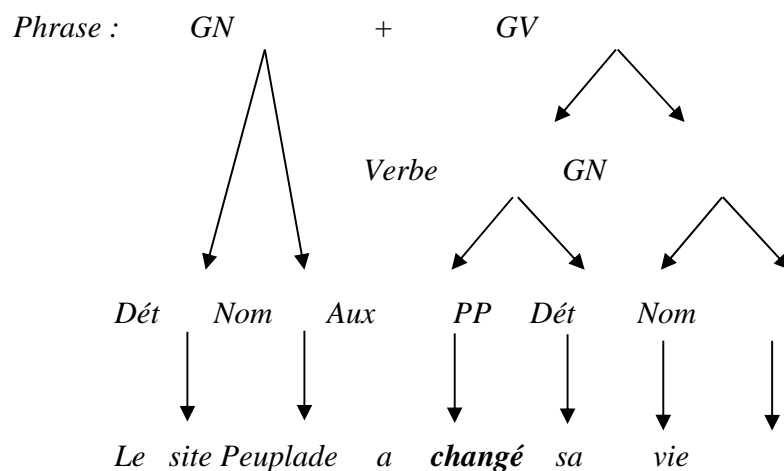
(24) *Le site Peuplade a changé sa vie.*

GN *GV*

“Website *Peuplade* telah mengubah hidupnya.”

(Girardet dan Pécheur, J. 13: 2008)

Kalimat (24) merupakan kalimat tunggal. Dengan menggunakan teknik BUL, kalimat tersebut dibagi menjadi dua bagian yaitu (a) unsur *GN* “*le site Peuplade*” dan (b) unsur *GV* “*a changé sa vie*”. Untuk lebih memperjelas, pembagian unsur tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Langkah selanjutnya yaitu penerapan teknik BM. *Auxiliaire a* yang berasal dari *infinitif avoir* pada kalimat (24) merupakan pemarkah yang menunjukkan bahwa kata yang mengikutinya “*changer*” merupakan *participe passé*.

Setelah mengetahui bahwa kata *changer* benar-benar berada dalam konstruksi *passé composé*. Langkah selanjutnya yang dilakukan yaitu melihat aspeknya. Langkah awal yang dilakukan untuk melihat aspek dalam kalimat yaitu melihat ciri verbanya. Verba “*changer*” jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia yaitu “berubah” termasuk dalam *verbe d’action* karena subjek melakukan tindakan yang dinyatakan dengan verba.

(24a) *Changez la phrase!*

“Rubahlah kalimat itu!”

Verba kalimat di atas berasal dari verba *changer*, verba itu dapat diubah menjadi kalimat imperatif seperti contoh (24a). Hal tersebut menunjukkan bahwa kata *changer* benar-benar merupakan *verbe d’action*. Setelah membuktikan ciri verbanya, langkah selanjutnya yaitu melihat situasi dalam kalimat (24) yang dapat dipahami bahwa dulu sebelum mengenal *le site Peuplade* kehidupannya biasa saja namun setelah hadir *le site Peuplade* kehidupannya jadi berubah. Proses perubahan telah terjadi dengan sempurna karena verba *changer* dikonjugasikan dengan kala *passé composé*. Dengan demikian, *passé composé* pada kalimat (24) yaitu untuk menyatakan *fait ponctuel*.

F. Validitas dan Reliabilitas Data

Sebuah penelitian harus dapat dipercaya dan dapat dibuktikan bahwa data yang diperoleh dan dianalisis merupakan data yang benar-benar valid, maka perlu adanya pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat dan teliti melalui uji validitas dan reliabilitas data.

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas semantis. Menurut Zuchdi (1993:75), validitas semantis mengukur tingkat kesensitifan suatu teknik terhadap makna-makna simbolik yang relevan dengan konteks tertentu.

Penelitian ini menggunakan reliabilitas intrarater yang dilakukan dengan cara meninjau kembali data yang diperoleh dengan menganalisis dan membaca data secara berulang-ulang. Selain itu, peneliti juga menggunakan reliabilitas *expert-judgement* dengan melibatkan dosen pembimbing.

BAB IV

ASPEKTUALITAS DALAM KALIMAT YANG VERBANYA

MENGANDUNG *PARTICIPE PASSÉ* DALAM KALA *PASSÉ COMPOSÉ*

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan aspekualitas verba dalam kala *passé composé* yang terdapat dalam teks-teks pendek pada buku ajar *Écho*

2. Pembahasan terkait tujuan tersebut akan dipaparkan sebagai berikut.

A. *Participe passé* dengan *auxiliaire*

Participe passé sebagai verba dapat bersanding dengan *auxiliaire être* ataupun *auxiliaire avoir*. Berikut ini merupakan penjelasan tentang *participe passé* pada konstruksi kala *passé composé* yang ditemukan dalam buku ajar *Écho 2*.

1. *Participe passé* sebagai verba dengan *auxiliaire être*

a) Penggunaan *participe passé* dengan *auxiliaire être* yang memiliki aspek *fait accompli*

(25) *Le rugby, pratiqué depuis longtemps dans le Sud-Ouest, est devenu aujourd'hui un sport médiatisé.*

“Rugby, yang telah lama dipraktekkan di daerah barat daya, sekarang telah menjadi olahraga yang dipublikasikan.”

(Girardet dan Pécheur, J., 2008:53)

Kalimat (25) merupakan kalimat majemuk bertingkat yang terdiri dari dua klausa. Klausa inti pada kalimat tersebut yaitu *le rugby est devenu aujourd'hui un sport médiatisé* sementara klausa terikat pada kalimat tersebut yaitu *le rugby (qui est) pratiqué depuis longtemps dans le Sud-Ouest*. Dalam kalimat (25) ditemukan dua

participe passé yaitu *devenu* dan *pratiqué*. *Participe passé* yang dibahas pada bagian ini adalah *participe passé devenu* yang berasal dari *infinitif devenir*. *Participe passé pratiqué* tidak dibahas karena konstruksinya bukan merupakan *passé composé*.

Klausa inti pada kalimat (25) terdiri dari dua unsur yaitu unsur GN “*le rugby*” dan unsur GV yaitu (*qui est*) *pratiqué depuis longtemps dans le Sud-Ouest*. *Participe passé* pada kalimat (25) didahului *auxiliaire être*. Hal itu menunjukkan bahwa kata yang dicetak tebal benar-benar berupa *participe passé* dalam kala *passé composé*.

Verba “*devenir*” jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia yaitu “menjadi”. Verba tersebut termasuk dalam kelompok *verbe d'état* karena menggambarkan sebuah keadaan. Hal tersebut dapat dibuktikan dalam contoh berikut ini.

(25a) *Le rugby est aujourd'hui un sport médiatisé.*

“Hari ini, rugby merupakan olahraga yang diliput”

Dengan melihat contoh (25a), verba *devenir* benar-benar merupakan *verbe d'état* karena dapat digantikan dengan verba *être*. Situasi dalam kalimat dapat dipahami bahwa dulu olahraga rugby bukanlah olahraga yang sering diliput oleh media namun sekarang keadaan telah berubah olahraga tersebut telah menjadi olahraga yang dipublikasikan oleh media. Dari pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa tindakan yang dinyatakan dengan verba *devenir* telah terjadi dengan sempurna karena verba pada kalimat (25) dikonjugasikan dengan kala *passé composé*. Dengan melihat penjelasan di atas, kehadiran *passé composé* dalam kalimat (25) yaitu untuk menyatakan *fait accompli*.

Participe passé juga dapat ditemukan dalam verba pronominal. Berikut ini merupakan pembahasannya.

(26) *Deux avions se sont écrasés sur les deux tours du World Trade Center à New York.*

“Dua pesawat menabrakkan diri di menara WTC di New York.”

(Girardet dan Pécheur, 2008:87)

Kalimat di atas merupakan kalimat tunggal yang *GV*-nya terdiri dari *auxiliaire être* yang dikonjugasikan dengan subjek *deux avions* dan diikuti dengan *participe passé écrasés* yang berasal dari infinitif *s'écraser*. Di depan *participe passé* pada kalimat di atas terdapat *auxiliaire être*. Hal itu menunjukkan bahwa kata yang dicetak tebal benar-benar berupa *participe passé* dalam kala *passé composé*.

Dalam bahasa Indonesia, verba *s'écraser* diterjemahkan menjadi “menabrakkan diri” dan dikonjugasikan dengan kala *passé composé*. Hal itu menunjukkan bahwa peristiwa telah terjadi dengan sempurna. Berdasarkan ciri verbanya, *s'écraser* merupakan *verbe d'action* dan nonduratif. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dengan melihat contoh berikut.

(26a) *Écrasez-vous les abeilles !*

“Hancurlah kamu para lebah !”

Pada contoh (26a) dapat diubah menjadi kalimat imperatif. Hal itu menunjukkan bahwa kata tersebut benar-benar merupakan *verbe d'action*. Penggunaan *participe passé* dapat dipahami bahwa ketika pesawat menabrak dan masuk ke dalam gedung menara WTC maka tindakan yang dinyatakan dengan verba

s'écraser telah terjadi dengan sempurna. Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa verba *s'écraser* memiliki aspek *fait ponctuel* yang dapat dibuktikan pada contoh berikut.

(26b) **Deux avions se sont écrasés sur les deux tours World Trade Center pendant 2 heures.*

“*Dua pesawat menabrakkan diri di menara WTC **selama 2 jam.**”

Kalimat (26a) tidak berterima karena verba *s'écraser* tidak membutuhkan keterangan *pendant 2 heures* karena peristiwa tersebut hanya terjadi sesaat. Dengan demikian, penggunaan *participe passé* dalam kalimat (26) yaitu untuk menyatakan *fait ponctuel*.

b) Penggunaan *participe passé* dengan *auxiliaire être* yang memiliki aspek *succession d'événement*

(27) [...] *une silhouette de femme sur le bord de la route. Certains automobilistes se sont arrêtés pour la faire monter à bord de leur véhicule avant qu'elle ne disparaisse.*

“[...] sesosok wanita di pinggir jalan. Beberapa pengendara berhenti untuk menyuruhnya naik ke dalam mobil mereka sebelum bayangan tersebut hilang.”

(Girardet dan Pécheur, 2008:94)

Participe passé pada kalimat (27) berada pada bagian *certaines automobilistes se sont arrêtés*. *GV* pada kalimat terdiri dari *auxiliaire être* yang dikonjugasikan dengan subjek *certaines automobilistes* sehingga berubah menjadi *sont*, dan diikuti oleh *participe passé arrêtés* yang berasal dari *infinitif s'arrêter*. Di depan *participe passé*

pada kalimat di atas terdapat *auxiliaire être*. Hal itu menunjukkan bahwa kata yang dicetak tebal benar-benar berupa *participe passé* dalam kala *passé composé*.

Dalam bahasa Indonesia, verba *s'arrêter* diterjemahkan menjadi “memberhentikan” dan dikonjugasikan dengan kala *passé composé*. Berdasarkan ciri verbanya, *s'arrêter* merupakan *verbe d'action* karena subjek yang melakukan tindakan tersebut. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dengan melihat contoh berikut ini.

(27a) *Arrêtez-vous !*

“Berhentilah Anda !”

Pada contoh (27a) dapat diubah menjadi kalimat imperatif. Hal itu menunjukkan bahwa kata tersebut benar-benar merupakan *verbe d'action*. Penggunaan *participe passé* dapat dipahami bahwa mobil telah berhenti dan pengemudi menyuruh naik sesosok wanita itu ke dalam mobil. Peristiwa yang dinyatakan dengan verba *s'arrêter* terjadi lebih dulu sebelum peristiwa yang dinyatakan dengan verba *faire monter*. Dengan demikian, penggunaan *passé composé* dalam kalimat (27) yaitu untuk menyatakan *succession d'événement*.

2. *Participe passé* sebagai verba dengan *auxiliaire avoir*

Di bawah ini merupakan penjelasan tentang aspektualitas yang konstuksi verbanya berupa *participe passé* dengan *auxiliaire avoir*.

a) Penggunaan *participe passé* dengan *auxiliaire avoir* yang menyatakan aspek *fait accompli*

(28) *J'ai constaté la disparition de plusieurs objets.*

“Saya telah mencatat lenyapnya beberapa benda.”

(Girardet dan Pécheur, 2008:77)

Kalimat (28) merupakan kalimat tunggal dan kalimat tersebut terdiri dari dua unsur yaitu *GN* yang berupa *pronom personnel* “*je*”, *GV* yang terdiri dari *auxiliaire avoir* yang dikonjugasikan dengan subjek *je* sehingga berubah menjadi *ai*. *Auxiliaire avoir* diikuti oleh *participe passé constaté* yang berasal dari *infinitif constater*, dan *GN* yang terdiri *article* “*la*”, *nom* “*disparition*”, *article* “*de*”, *adjectif* “*plusieurs*”, *nom* “*objets*”. Di depan *participe passé* terdapat *auxiliaire avoir*. Hal itu menunjukkan bahwa kata yang dicetak tebal benar-benar berupa *participe passé* dalam kala *passé composé*.

Dalam bahasa Indonesia, verba *constater* diterjemahkan menjadi “mencatat”. Verba itu termasuk dalam *verbe d’action*, karena subjek melakukan tindakan tersebut. Hal tersebut dapat dibuktikan pada contoh berikut.

(28a) *Constatez les résultats!*

“Catatlah hasilnya!”

Pada contoh (28a), verba *constater* dapat diubah menjadi kalimat imperatif. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa verba termasuk dalam *verbe d’action*. Konteks kalimat dapat dipahami bahwa tindakan pencatatan yang dinyatakan dengan verba *constater* telah terjadi dengan sempurna karena verba tersebut dikonjugasikan

dengan kala *passé composé*. Dengan demikian, kehadiran *passé composé* pada data (28) yaitu untuk mengungkapkan *fait accompli*.

Kalimat berikut merupakan *participe passé* dengan *auxiliaire avoir* yang juga menunjukkan aspek *fait accompli*.

(29) *Les organisateurs ont prévu de distribuer pas moins de 17 tonnes des bananes, autant d'oranges, 2 tonnes de fruits....*

“Penyelenggara acara telah merencanakan untuk membagi tidak kurang dari 17 ton pisang, banyak jeruk, 2 ton buah...”

(Girardet dan Pécheur, 2008: 52)

Kalimat di atas merupakan kalimat tunggal yang konstruksi verbanya terdiri dari *auxiliaire avoir* yang dikonjugasikan dengan subjek *les organisateurs* dan diikuti dengan *participe passé* yang *prévu* berasal dari *infinitif prévoir*. Dengan melihat penjelasan di atas dapat diketahui bahwa *participe passé* merupakan bagian dari *GV*. Dengan demikian *participe passé* tersebut benar-benar berada pada konstruksi *passé composé*.

Verba “*prévoir*” dalam bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi “merencanakan”. Verba tersebut dinyatakan dengan kala *passé composé* yang berarti tindakan tersebut telah terjadi di waktu lampau. Verba itu termasuk dalam *verbe d'action*.

(29a) *Prévoyez les questions!*

“Rencanakan/siapkan pertanyaan!”

Kalimat (29a) menunjukkan bahwa kata *prévoir* benar-benar berupa *verbe d'action* karena kata tersebut dapat diubah menjadi kalimat imperatif. Penggunaan

participe passé dapat dijelaskan sebagai berikut. Ketika semua barang telah dibagikan kepada peserta maka tindakan yang dinyatakan dengan verba *prévoir* telah terjadi dengan sempurna. Dengan demikian, penggunaan *passé composé* dalam kalimat (29) yaitu untuk menyatakan *fait accompli*.

b) Penggunaan *participe passé* dengan *auxiliaire avoir* yang menyatakan aspek *fait ponctuel*

(30) *J'ai trouvé la porte fermée.*

“Saya telah menemukan pintu dalam keadaan tertutup.”

(Girardet dan Pécheur, 2008: 77)

Klausa *j'ai trouvé la porte fermée* terdiri dari dari *GN* yang berupa *pronom personnel je* dan *GV* yang terdiri dari *auxiliaire avoir* yang dikonjugasikan dengan subjek *je*, diikuti oleh *participe passé trouvé* yang berasal dari verba *infinitif trouver*, *GN* yang terdiri dari *article la*, *nom porte*, *participe passé fermée* yang berasal dari verba *infinitif fermer*. Di depan *participe passé* pada kalimat di atas terdapat *auxiliaire avoir* yang menunjukkan bahwa *participe passé* benar-benar berada pada konstruksi *passé composé*.

Participe passé trouvé yang berasal dari *infinitif trouver* yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi “menemukan”. Verba tersebut merupakan *verbe d'action* dan *verbe nonduratif* karena subjek melakukan tindakan yang tidak berdurasi.

(30a) *Trouvez le trésor!*

“Temukan harta karun!”

(30b) **Je trouve le trésor pendant 7 heures.*

“*Saya menemukan hartakarun selama 7 tahun!”

Kalimat (30a) menunjukkan bahwa kata *trouver* merupakan *verbe d'action* karena kata tersebut dapat diubah menjadi kalimat imperatif. Sementara pada kata (30b) menunjukkan bahwa kata *trouver* tidak bisa berkolokasi dengan *pendant 7 heures*. Hal itu menunjukkan bahwa kata *trouver* merupakan verba nonduratif.

Situasi kalimat dapat dipahami sebagai berikut. Tindakan “menemukan” berlangsung pada saat subjek yang sebelumnya tidak mengetahui bahwa pintunya rusak menjadi tahu. Setelah mengetahuinya, maka tindakan yang dinyatakan dengan verba “*trouver*” telah selesai. Dengan demikian, penggunaan *passé composé* dalam kalimat (30) yaitu untuk menyatakan *fait ponctuel*.

c) Penggunaan *participe passé* dengan *auxiliaire avoir* yang menyatakan aspek *succession d'événement*

(31) *J'ai quitté mon appartement pour des vacances le 8 août à 9 h après avoir fermé la porte à clef.*

“Saya telah meninggalkan apartemenku untuk pergi liburan pada tanggal 8 pukul 09.00 setelah saya menutup dan mengunci pintu.”

(Girardet dan Pécheur, 2008:77)

Kalimat (31) merupakan kalimat majemuk bertingkat yang terdiri dari dua klausa. Klausa inti pada kalimat tersebut yaitu “*J'ai quitté mon appartement pour des vacances le 8 août à 9 h*” sementara klausa terikat pada kalimat tersebut yaitu “*après avoir fermé la porte à clef.*” Dalam kalimat (31), *participe passé quitté* ditemukan dalam klausa inti.

Klausa inti pada kalimat (31) terdiri dari beberapa unsur yaitu *GN* yang berupa *pronom personnel* “*je*”, *GV* yang terdiri dari *auxiliaire avoir* yang dikonjugasikan dengan subjek *je* sehingga berubah menjadi *ai*, dan diikuti oleh *participe passé quitté* yang berasal dari *infinitif quitter*, *GN* yang terdiri *adjectif possessif* “*mon*”, *nom* “*appartement*”, *préposition* “*pour*”, *déterminant* “*des*”, *nom* “*vacances*”, *article* “*le*”, *adjectif numeral* “*8*”, *nom* “*août*”, *préposition* “*à*”, *adjectif numeral* “*9*”, *nom* “*heures*”. Di depan *participe passé* terdapat *auxiliaire avoir* yang menunjukkan bahwa *participe passé* merupakan bagian dari *GV*.

Dalam bahasa Indonesia, verba *quitter* dan *fermer* diterjemahkan menjadi “meninggalkan” dan “menutup”. Kedua verba itu merupakan *verbe d’action* karena subjek melakukan tindakan yang dinyatakan oleh verba. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dengan melihat contoh berikut.

(31a) *Quittez-moi!*

“Tinggalkanlah saya !”

(31b) *Fermez la porte!*

“Tutuplah pintu itu !

Contoh di atas membuktikan bahwa kedua kata tersebut memang merupakan *verbe d’action* karena verba *quitter* dan *fermer* dapat diubah menjadi kalimat imperatif. Konstruksi verba pada klausa inti dan klausa terikat dikonjugasikan dengan kala *passé composé* yang menunjukkan bahwa kedua tindakan tersebut telah terjadi dengan sempurna. Konteks pada kalimat (31) dapat dipahami bahwa subjek telah menutup pintu sebelum meninggalkan apartemen. Pada klausa terikat terdapat

preposisi *après* yang menunjukkan bahwa tindakan “menutup pintu” yang dilakukan oleh subjek terjadi lebih dulu sebelum subjek meninggalkan apartemennya. Dengan demikian, kehadiran *passé composé* pada data (31) yaitu untuk mengungkapkan *succession d'événement* karena kedua tindakan yang dilakukan oleh subjek terjadi secara berturutan.

d) Penggunaan *participe passé* dengan *auxiliaire avoir* yang menyatakan aspek *l'antériorité d'un fait qui a des prolongements dans le présent*

(32) *Depuis que l'équipe de France de football a **gagné** la Coupe du Monde en 1998 (et a failli la gagner en 2006), la plupart des Français s'intéressent au football.*

“Sejak tim sepak bola Prancis memenangkan piala dunia pada tahun 1998 (dan hampir menang pada tahun 2006) sebagian besar orang Prancis tertarik pada sepak bola.”

(Girardet dan Pécheur, 2008:53)

Kalimat (32) merupakan kalimat majemuk yang terdiri dari 3 klausa. Klausa 1 yaitu *depuis que l'équipe de France de football a **gagné** la Coupe du Monde en 1998*, klausa 2 yaitu *et a failli la gagner en 2006)*, dan klausa 3 yaitu *la plupart des Français s'intéressent au football*. Klausa 1 dan klausa 2 yang merupakan klausa terikat dikonjugasikan dengan kala *passé composé*. Sementara klausa 3 yang merupakan klausa inti dikonjugasikan dengan kala *présent*. *Participe passé* pada kalimat (32) berada pada klausa 1 dan klausa 2. Pembahasan kali ini akan difokuskan pada *participe passé* yang dicetak tebal.

Unsur GN pada klausa 1 yaitu *article la, nom équipe, article partitif de, nom France, article partitif de, nom football*. Sementara unsur GV terdiri dari *auxiliaire*

avoir yang dikonjugasikan dengan subjek orang ketiga tunggal dan diikuti *participe passé gagné* yang berasal dari *infinitif gagner*. Di depan *participe passé* terdapat *auxiliaire avoir*. Hal itu menunjukkan bahwa kata yang dicetak tebal benar-benar berupa *participe passé* dalam kala *passé composé*.

Pada kalimat (32), setiap klausa memiliki satu verba dan semua verba termasuk dalam *verbe d'action* karena subjek melakukan tindakan. Hal itu dapat dibuktikan dengan melihat contoh di bawah ini.

(32a) *Gagnez le match!*

“Menangkanlah pertandingan !”

(32b) *Ne faillez pas !*

“Jangan gagal !”

(32c) *Intéressez-vous!*

“Menarik bagi Anda !”

Ketiga verba di atas dapat diubah menjadi kalimat imperatif. Hal itu menunjukkan bahwa kedua kata tersebut memang merupakan *verbe d'action*. Konteks kalimat dapat dipahami bahwa dulu tim sepak bola Perancis pernah menang di tahun 1998 dan pernah kalah di tahun 2006. Kedua peristiwa tersebut membuat orang-orang Prancis saat ini menjadi lebih tertarik dengan sepak bola. Selain penggunaan kala *passé composé* yang menunjukkan bahwa peristiwa telah terjadi dengan sempurna, kata “*depuis que*” juga menunjukkan bahwa adanya hubungan waktu antara peristiwa yang sedang terjadi pada kalusa inti dan peristiwa yang telah terjadi pada klausa-klausa terikat. Dengan demikian, kehadiran *passé composé* pada

data (32) yaitu untuk mengungkapkan peristiwa di waktu lampau yang berhubungan dengan peristiwa saat ini (*l'antériorité d'un fait qui a des prolongements dans le présent*).

e) Penggunaan *participe passé* dengan *auxiliaire avoir* yang menyatakan aspek *durée limitée*

Berikut ini aspek yang menyatakan *durée limitée*.

(33) *Bruno: Vous savez, avant de venir. J'ai lu deux manuels sur «Comment réussir son entretien d'embauche» qui m'ont dégoûté par leur conformisme.*

“Bruno : Anda tahu, sebelum datang, saya membaca dua manual tentang « bagaimana berhasil dalam wawancara kerja » yang telah membuatku muak dengan konformisme mereka?”

(Girardet dan Pécheur, 2008: 61)

Kalimat “*j'ai lu deux manuels sur «comment réussir son entretien d'embauche» qui m'ont dégoûté par leur conformisme*” dapat dijadikan dua bagian yaitu a) *j'ai lu deux manuels qui m'ont dégoûté par leur conformisme*, b) *comment réussir son entretien d'embauche*». Kalimat (a) merupakan kalimat majemuk yang terdiri dari *j'ai lu deux manuels* dan *deux manuels m'ont dégoûté par leur conformisme*. Kalimat (33) di atas memiliki dua *participe passé* yaitu *lu* dan *dégoûté* yang keduanya berada pada *GV* karena di depan *participe passé* terdapat *auxiliaire*. Dengan demikian *participe passé* tersebut benar-benar berada pada konstruksi *passé composé*.

Dua *participe passé lu* dan *dégoûté* merupakan *verbe d'action*. Hal itu dapat dibuktikan dengan melihat contoh di bawah ini.

(33a) *Lisez le livre!*

“*Bacalah buku itu!*”

(33b) *N'en pas dégoûtez!*

“*Jangan jijik!*”

Dua verba di atas dapat diubah menjadi kalimat imperatif. Hal itu menunjukkan bahwa kedua kata tersebut memang merupakan *verbe d'action*. Penggunaan *participe passé* pada data (33) dapat dijelaskan sebagai berikut. Keadaan muak terjadi ketika subjek telah membaca manual dan peristiwa-peristiwa tersebut terjadi sebelum ia datang. Peristiwa yang dinyatakan dengan verba *lire* terjadi lebih dulu sebelum peristiwa yang dinyatakan dengan verba *dégoûter* sementara verba *venir* membatasi kedua peristiwa tersebut. Dengan demikian, penggunaan *passé composé* dalam kalimat (33) yaitu untuk menyatakan *durée limitée*.

B. *Participe passé* sebagai verba tanpa *auxiliaire*

Penggunaan *participe passé* sebagai verba tanpa *auxiliaire* juga ditemukan dalam buku ajar *Echo 2*. Berikut ini pembahasan mengenai *participe passé* tanpa *auxiliaire* yang bermakna *fait ponctuel* dan *fait accompli*.

(34) *Arrivée très jeune en France, la chanteuse Diam's (de son vrai nom Mélanie Georgiades) a grandi dans la banlieue d'Orsay.*

“Tiba di Prancis diusia yang sangat muda, penyanyi Diam's (nama sebenarnya Mélanie Georgiades) telah tumbuh besar di pinggiran Orsay.”

(Girardet dan Pécheur, 2008:60)

Contoh (34) merupakan kalimat majemuk yang dapat diubah menjadi “*la chanteuse Diam's (de son vrai nom Mélanie Georgiade) (qui est) arrivée très jeune en France, a grandi dans la banlieue d'Orsay.*” Dengan menggunakan teknik BUL, kalimat itu dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu klausa inti dan klausa terikat. Klausa inti pada kalimat di atas yaitu “*la chanteuse Diam's (de son vrai nom Mélanie Georgiade) a grandi dans la banlieue d'Orsay*” dan klausa terikat yaitu “*elle (qui est) arrivée très jeune en France.*” Pada klausa terikat *participe passé arrivée* telah disisipkan *qui* dan *auxiliaire être* yang dikonjugasikan sesuai dengan subjeknya.

Dalam kalimat tersebut terdapat *participe passé grandi* yang berasal dari *infinitif grandir* dan *participe passé arrivée* yang berasal dari *infinitif arriver*. Keduanya merupakan bagian dari GV karena di depannya terdapat *auxiliaire être* dan

kata *arrivé*. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kata yang dicetak tebal benar-benar berupa *participe passé* dalam kala *passé composé*.

Pada kalimat (34), setiap bagian memiliki satu verba dan semua verba tersebut merupakan *verbe d'action* karena subjek melakukan tindakan tersebut.

(34a) *N'arrivez pas en retard!*

“Jangan datang terlambat!”

(34b) *Grandissez un peu!*

“Tumbuh besarlah sedikit!”

Contoh (34a) dan (34b) menunjukkan bahwa kata *arriver* dan *grandir* dapat diubah menjadi kalimat imperatif. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kata tersebut termasuk dalam *verbe d'action*. Dalam bahasa Indonesia, verba *arriver* dan *grandir* diterjemahkan menjadi “tiba” dan “besar”. Situasi kalimat dapat dipahami bahwa penyanyi yang bernama Diam’s sebelumnya tidak tinggal di Prancis namun pada saat usia yang masih sangat muda ia tiba di pinggiran Orsay. Ketika ia tiba di Prancis dan menginjakkan kakinya untuk pertama kalinya maka tindakan yang dinyatakan dengan verba *arriver* telah terjadi dengan sempurna. Dari pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa kata *arriver* menyatakan aspek *fait ponctuel* yang dibuktikan dengan contoh berikut.

(34c) **Elle est arrivée pendant 6 minutes*

“*Dia telah tiba selama 6 menit”

Setelah kalimat (34c) diberi tambahan keterangan waktu selama 6 menit, kalimat tersebut menjadi tidak berterima karena verba *arriver* tidak membutuhkan durasi. Dengan demikian, verba *arriver* menyatakan *fait ponctuel*.

Setelah itu, penyanyi yang bernama Diam's menetap di Prancis dan telah tumbuh besar. Kata tumbuh besar yang dinyatakan dengan verba *grandir* termasuk dalam *verbe duratif* karena tumbuh besar merupakan sebuah proses. Verba *grandir* dikonjugasikan dengan kala *passé composé*. Dengan demikian, kehadiran *participe passé grandir* dengan konstruksi *passé composé* digunakan untuk menyatakan *fait accompli*.

BAB V

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa *participe passé* dalam kala *passé composé* pada teks-teks pendek yang terdapat dalam subbab *Civilisation, Écrits* dan *Interactions* pada buku ajar *Écho 2* dapat digunakan untuk menyatakan *fait accompli, fait ponctuel, succession d'événement, l'antériorité d'un fait qui a des prolongements dans le présent, durée limitée* sementara makna yang digunakan untuk menyatakan *la répétition* tidak ditemukan dalam buku ajar *Écho 2*. Aspek yang menyatakan *fait ponctuel* paling banyak ditemukan dalam penelitian ini.

Aspek yang menyatakan *fait accompli* ditemukan sebanyak 28 data, aspek yang menyatakan *fait ponctuel* ditemukan sebanyak 11 data, Aspek yang menyatakan *succession d'événement* ditemukan sebanyak 2 data, Aspek yang menyatakan *l'antériorité d'un fait qui a des prolongements dans le présent* ditemukan sebanyak 7 data, Aspek yang menyatakan *durée limitée* ditemukan sebanyak 1 data. Berdasarkan pemaparan di atas, aspek yang menyatakan *fait accompli* paling banyak ditemukan pada buku ajar *Écho 2*.

B. Implikasi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan pembelajaran tata bahasa Prancis khususnya pada materi ajar *passé composé* dan diharapkan membantu bagi

seluruh pembelajar bahasa Prancis di SMA agar lebih bisa memahami aspekualitas verba dalam kala *passé composé* pada kalimat.

C. Saran

Bagi mahasiswa yang akan meneliti dibidang bahasa masih sangat memungkinkan untuk meneliti aspek modus lain sehingga penelitian tersebut dapat saling melengkapi dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Delatour, Yvonne dkk. 2004. *Nouvelle Grammaire de Linguistique*. Paris: Hachette
- Dubois, Jean. 1970. *Éléments de Linguistique Française: Syntaxe*. Paris: Larousse
- _____. 2001. *Dictionnaire de Linguistique*. Paris: Larousse
- Girardet, J. Pécheur, J. 2008. *Echo 2 Methode du Français*. Paris: CLE
- _____. 2008. *Echo 3 Methode du Français*. Paris: CLE
- Grevisse, Maurice. 1980. *Le Bon Usage*. Italie
- Leeman-Bouix, Danielle. 1994. *Grammaire du Verbe Français*. Paris: Nathan
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rahayu, Siti Perdi. 2013. *Sintaksis Bahasa Prancis*. Yogyakarta : FBS UNY
- Riegel, Martin dkk. 2009. *Grammaire Méthodique du Français*. France : Presses Universitaires de France (PUF)
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press
- Weinrich, Harald. 1989. *Grammaire Textuelle du Français*. France : Didier/Hatier
- Zuchdi, Darmiyanti. 1993. *Panduan Penelitian Analisis Konten*. Yogyakarta : Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta

Sumber lain.

Francais Facile. (www.francaisfacile.com/exercice/exercice-francais-2/exercice/francais-59568.php, diakses pada 15 april 2017)

- _____. Épithète liée et épithète détachée. (www.francaisfacile.com/exercise/exercice-francais-2/exercice-francais-72728.php, diakses pada 9 mei 2017)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Fleksi*. (<https://kbbi.web.id/fleksi>, diakses pada tanggal 2 April 2017)
- Le Bien Parler. *Attribut et Épithète*. (www.lebienparler.com/cours-de-francais/lecon-de-grammaire-francais/apprendre-le-francais-en-ligne-gratuitement/mots-et-groupes-de-mots/adjectif/attribut-et-epithete/ lecon/attribut-et-épithète-en-position-détachée, diakses pada 9 mei 2017)
- Le Livre Scolaire. *Verbe d'état*. (www.lelivrescolaire.fr/#!/manuel/70/francais-6e/chapitre/1055/grammaire/page/694940/le-verbe/lecon/document/1143492 - diakses pada 9 Oktober 2018)
- L'OBS. *Mode Indicatif*. (<https://la-conjugaison.nouvelobs.com/regles/conjugaison/mode-indicatif-4.php>, diakses pada 4 april 2017)
- _____. *Mode Conditionnel*. (<https://la-conjugaison.nouvelobs.com/regles/conjugaison/mode-conditionnel-40.php>, diakses pada 4 april 2017)
- _____. *Mode Imperatif*. (<https://la-conjugaison.nouvelobs.com/regles/conjugaison/mode-imperatif-42.php> diakses pada pada 9 mei 2017)
- _____. *Mode Subjonctif*. (<https://la-conjugaison.nouvelobs.com/regles/conjugaison/mode-subjonctif-41.php>, diakses pada 4 april 2017)
- _____. *Mode Infinitif*. (<https://la-conjugaison.nouvelobs.com/regles/conjugaison/mode-infinitif-44.php>, diakses pada pada 9 mei 2017)
- _____. *Mode Participe*. (<https://la-conjugaison.nouvelobs.com/regles/conjugaison/mode-participe-45.php>, diakses pada 9 mei 2017)

LAMPIRAN 1
TABEL KLASIFIKASI DATA

TABEL KLASIFIKASI DATA

No	Data	Hal	Bentuk Konstruksi Verba	Aspektualitas	Keterangan
1.	<p><i>J'ai lu avec beaucoup d'intérêt vos articles et vos livres.</i></p> <p>“Saya telah membaca artikel dan buku anda dengan penuh ketertarikan.”</p>	Hal 12	PP dengan <i>auxiliaire avoir</i>	<i>Fait Accompli</i>	<p>Kalimat (1) merupakan kalimat majemuk yang dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu: bagian (a) “<i>j'ai lu avec beaucoup d'intérêt vos articles et vos livres</i>” dan bagian (b) “<i>mais je souhaiterais approfondir certaines questions avec vous</i>”. Kata <i>lu</i> merupakan <i>participe passé</i> karena di depannya terdapat <i>auxiliaire avoir</i>. Dengan demikian konstruksi verba pada kalimat (1) yaitu <i>participe passé</i> dengan <i>auxiliaire avoir</i>. Hal itu menunjukkan bahwa <i>participe passé</i> benar-benar berada pada konstruksi <i>passé composé</i>.</p> <p>Aspektualitas : <i>participe passé lu</i> yang berasal dari <i>infinitif lire</i> dalam bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi “membaca” dan verba tersebut termasuk dalam <i>verbe d'action</i>. Verba pada bagian (a) dikonjugasikan dengan kala <i>passé composé</i> yang menunjukkan bahwa tindakan itu telah selesai dengan sempurna. Situasi dalam kalimat dapat dipahami bahwa ia telah selesai membaca artikel</p>

					dan buku tersebut. Dengan demikian, penggunaan <i>passé composé</i> pada kalimat (1) digunakan untuk menyatakan <i>fait accompli</i> .
2.	<p><i>Je suis une amie de Kristina Lezanska qui a logé chez vous l'an dernier pendant deux mois. C'est elle qui m'a donné votre adresse.</i></p> <p>“Saya temannya Kristina Lezanska yang tahun kemarin tinggal di rumah anda selama dua bulan. Dialah yang telah memberikan alamat anda.”</p>	EC 12	PP dengan <i>auxiliaire avoir</i>	<i>Fait Accompli</i>	<p>Kalimat (2) merupakan kalimat majemuk yang dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu: bagian (a) “<i>je suis une amie de Kristina Lezanska</i>”, (b) “<i>Kristina Lezanska a logé chez vous l'an dernier pendant deux mois</i>”, (c) “<i>c'est elle qui m'a donné votre adresse</i>”. Verba pada bagian (b) dan (c) terdapat <i>participe passé logé</i> dan <i>donné</i> karena di depannya terdapat penanda <i>auxiliaire avoir</i>. Dengan demikian konstruksi verba pada bagian (b) dan (c) yaitu <i>participe passé</i> dengan <i>auxiliaire avoir</i>. Hal itu menunjukkan bahwa <i>participe passé</i> benar-benar berada pada konstruksi <i>passé composé</i>.</p> <p>Aspektualitas : <i>participe passé logé</i> dan <i>donné</i> dalam bahasa Indonesia jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia yaitu “tinggal” dan “memberi”. Kedua verba tersebut termasuk dalam <i>verbe d'action</i> dan dikonjugasikan dengan kala <i>passé composé</i> yang menunjukkan bahwa tindakan itu telah selesai dengan sempurna. Situasi dalam kalimat dapat</p>

					dipahami bahwa Kristina Lezanska pernah tinggal di rumah itu selama dua bulan dan dialah yang telah memberikan alamat rumah tersebut kepada subjek <i>je</i> . Dengan demikian, penggunaan <i>passé composé</i> pada kalimat (2) digunakan untuk menyatakan <i>fait accompli</i> .
3.	<p><i>Le site Peuplade a changé sa vie.</i></p> <p>“Situs Peuplade telah mengubah hidupnya.”</p>	EC 13	PP dengan <i>auxiliaire avoir</i>	<i>Fait ponctuel</i>	<p>Kalimat (3) merupakan kalimat tunggal. Unsur <i>GN</i> pada kalimat yaitu “<i>le site Peuplade</i>” dan unsur <i>GV</i> yaitu “<i>a changé sa vie</i>”. Kata <i>changé</i> merupakan <i>participe passé</i> karena di depannya terdapat <i>auxiliaire avoir</i>. Dengan demikian konstruksi verba pada kalimat (3) yaitu <i>participe passé</i> yang diikuti oleh <i>auxiliaire avoir</i>. Hal itu menunjukkan bahwa <i>participe passé</i> benar-benar berada pada konstruksi <i>passé composé</i>.</p> <p>Aspektualitas : Verba <i>changer</i> jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia yaitu “berubah” termasuk dalam kelompok <i>verbe d’action</i> dan nonduratif karena subjek melakukan tindakan yang yang tidak berdurasi. Verba <i>changer</i> pada kalimat (3) dikonjugasikan dengan kala <i>passé composé</i> yang menunjukkan bahwa tindakan “berubah” telah selesai dengan sempurna. Penggunaan <i>participe</i></p>

					<p><i>passé</i> pada kalimat (3) dapat dijelaskan sebagai berikut. Proses berubahnya hidup terjadi secara singkat. Ketika kehidupannya telah berubah maka tindakan tersebut telah selesai dengan sempurna. Dengan demikian, penggunaan <i>passé composé</i> dalam kalimat (3) yaitu untuk menyatakan <i>fait ponctuel</i>.</p>
4.	<p><i>Le site Peuplade lui a permis de gagner du temps.</i></p> <p>“Situs <i>Peuplade</i> telah membuat waktunya menjadi lebih efisien.”</p>	EC 13	PP dengan <i>auxiliaire avoir</i>	<i>Fait Accompli</i>	<p>Kalimat (4) merupakan kalimat tunggal. Unsur <i>GN</i> pada kalimat yaitu “<i>le site Peuplade</i>” dan unsur <i>GV</i> yaitu “<i>lui a permis de gagner du temps</i>”. Kata <i>permis</i> yang berasal dari <i>infinitif permettre</i> merupakan <i>participe passé</i> karena di depannya terdapat <i>auxiliaire avoir</i>. Dengan demikian konstruksi verba pada kalimat (4) yaitu <i>participe passé</i> yang diikuti oleh <i>auxiliaire avoir</i>. Hal itu menunjukkan bahwa <i>participe passé</i> benar-benar berada pada konstruksi <i>passé composé</i>.</p> <p>Aspektualitas : kalimat (4), verba <i>permettre</i> yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi “membuat” termasuk dalam kelompok <i>verbe d’action</i> karena subjek melakukan tindakan dan verba itu dikonjugasikan dengan kala <i>passé composé</i> yang</p>

					menunjukkan tindakan tersebut telah terjadi dengan sempurna. Penggunaan <i>participe passé</i> dapat dijelaskan sebagai berikut. Dulu subjek tidak bisa menghemat waktu namun sekarang <i>Le site Peuplade</i> membuat waktunya lebih hemat. Proses perubahan waktu menjadi lebih efisien terjadi seketika karena setelah keadaan waktu berubah menjadi lebih efisien maka tindakan tersebut telah terjadi dengan sempurna. Dengan demikian, penggunaan <i>passé composé</i> dalam kalimat (4) yaitu untuk menyatakan <i>fait accompli</i> .
5.	<p><i>Grâce au site, j'ai vu se former un vrai village numérique: j'ai dix fois plus d'amis qu'avant!</i></p> <p>“Berkat situs, saya telah melihat, sebuah desa digital terbentuk dengan nyata: saya mempunyai sepuluh kali lipat lebih banyak teman dari sebelumnya.”</p>	EC 13	PP dengan <i>auxiliaire avoir</i>	<i>L'antériorité d'un fait qui a des prolongement dans le présent</i>	Kalimat (5) merupakan kalimat majemuk yang terdiri dari: (a) <i>grâce au site, j'ai vu se former un vrai village numérique</i> , (b) <i>j'ai dix fois plus d'amis qu'avant!</i> . Unsur <i>GN</i> pada kalimat yaitu “je” dan unsur <i>GV</i> yaitu “ <i>se former un vrai village numérique</i> ”. Kata <i>vu</i> yang berasal dari <i>infinitif voir</i> merupakan <i>participe passé</i> karena di depannya terdapat <i>auxiliaire avoir</i> . Dengan demikian konstruksi verba pada kalimat (5) yaitu <i>participe passé</i> yang diikuti oleh <i>auxiliaire avoir</i> . Hal itu menunjukkan bahwa <i>participe passé</i> benar-benar berada pada konstruksi <i>passé composé</i> .

					<p>Aspektualitas : Pada kalimat (5), terdapat <i>participe passé vu</i> yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan “melihat”. Verba tersebut termasuk dalam <i>verbe d’action</i> karena subjek melakukan tindakan. Konteks kalimat dapat pahami bahwa berkat adanya situs subjek telah melihat desa digital yang terbentuk dan hal itu membuat subjek memiliki lebih banyak teman dari sebelumnya. Selain itu, pada kalimat di samping terdapat kata “<i>grâce à</i>” menunjukkan adanya dampak yang ditimbulkan dari peristiwa yang telah terjadi sebelumnya. Dengan demikian, <i>passé composé</i> digunakan untuk menyatakan <i>l’antériorité d’un fait qui a des prolongement dans le présent</i>.</p>
6.	<p><i>Les réponses ont fusé.</i></p> <p>“Jawaban-jawaban meluncur (terucap).” telah</p>	EC 13	PP dengan <i>auxiliaire avoir</i>	<i>Fait ponctuel</i>	<p>Kalimat (6) merupakan kalimat tunggal. Unsur GN pada kalimat yaitu “<i>les réponses</i>” dan unsur GV yaitu “<i>ont fusé</i>”. Kata <i>fusé</i> merupakan <i>participe passé</i> karena di depannya terdapat <i>auxiliaire avoir</i>. Dengan demikian konstruksi verba pada kalimat (6) yaitu <i>participe passé</i> yang diikuti oleh <i>auxiliaire avoir</i>. Hal itu menunjukkan bahwa <i>participe passé</i> benar-benar berada pada konstruksi <i>passé composé</i>.</p>

					<p>Aspektualitas : verba <i>fuser</i> dalam konteks kalimat (6) diterjemahkan “terucap”. Verba itu termasuk dalam kelompok <i>verbe d’action</i> dan verba nonduratif karena subjek melakukan tindakan yang memiliki durasi sesaat. Penggunaan <i>participe passé</i> pada kalimat (6) dapat dijelaskan sebagai berikut. Ketika jawaban tersebut telah selesai diucapkan oleh seseorang maka tindakan yang dinyatakan dengan verba “<i>fuser</i>” telah terjadi dengan sempurna. Dengan demikian, kehadiran <i>passé composé passé composé</i> pada data (6) yaitu untuk mengungkapkan <i>fait ponctuel</i></p>
7.	<p><i>Beaucoup d’artistes se sont installés sur la butte Montmartre, qui ressemble encore à un village qui est devenue le centre artistique et littéraire de Paris.</i></p> <p>“Banyak seniman yang telah tinggal di bukit kecil Montmatre yang dimana tempat itu masih seperti desa yang telah menjadi pusat seni dan sastra Paris.”</p>	EC 28	PP dengan <i>auxiliaire être</i>	<i>Fait accompli</i>	<p>Kalimat (7) merupakan kalimat majemuk yang dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: bagian (a) <i>beaucoup d’artistes se sont installés sur la butte Montmartre</i>, (b) <i>la butte Montmartre, qui ressemble encore à un village</i>, (c) <i>un village, qui est devenue le centre artistique et littéraire de Paris</i>. Pada bagian (a) dan (c) terdapat kata <i>installés</i> dan <i>devenue</i>. Dua kata tersebut merupakan <i>participe passé</i> karena di depannya terdapat penanda <i>auxiliaire être</i>. Dengan demikian konstruksi verba pada bagian (a) dan (c) yaitu <i>participe passé</i> dengan <i>auxiliaire être</i>. Hal itu</p>

					<p>menunjukkan bahwa <i>participe passé</i> benar-benar berada pada konstruksi <i>passé composé</i>.</p> <p>Aspektualitas : <i>Participe passé installés</i> dan <i>devenue</i> jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia yaitu “tinggal” dan “menjadi”. <i>Installés</i> merupakan <i>verbe d’action</i> sementara <i>devenue</i> merupakan <i>verbe d’état</i>. Dua verba itu dikonjugasikan dengan kala <i>passé composé</i> yang menunjukkan bahwa tindakan itu telah selesai dengan sempurna. Situasi dalam kalimat dapat dipahami bahwa desa tersebut telah menjadi pusat seni dan sastra sejak seniman-seniman menempati desa tersebut. Dengan demikian, <i>passé composé</i> pada kalimat (7) digunakan untuk menyatakan <i>fait accompli</i>.</p>
8.	<p><i>Ils ont une question très bien les douaniers, c’est quand ils disent: “Monsieur, est-ce que quelqu’un que vous ne connaissez pas vous a donné quelque chose?”</i></p> <p>“Mereka mempunyai pertanyaan yang sangat bagus. Ketika</p>	EC 29	PP dengan <i>auxiliaire avoir</i>	<i>Fait ponctuel</i>	<p>Kalimat (8) merupakan kalimat majemuk yang dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu: bagian (a) <i>Ils ont une question très bien les douaniers</i>, (b) <i>ils disent: “Monsieur, est-ce que quelqu’un que vous ne connaissez pas vous a donné quelque chose?”</i> Konstruksi verba pada bagian (b) terdiri dari <i>auxiliaire avoir</i> yang dikonjugasikan dengan subjek <i>quelqu’un</i> dan diikuti dengan <i>participe passé donné</i> yang berasal dari <i>infinitif donner</i>.</p>

	mereka mengatakan « Pak, apakah seseorang yang anda tidak kenal telah memberimu sesuatu? »				<p>Dengan melihat penjelasan di atas dapat diketahui bahwa <i>participe passé</i> merupakan bagian dari <i>GV</i>. Dengan demikian <i>participe passé</i> tersebut benar-benar berada pada konstruksi <i>passé composé</i>.</p> <p>Aspektualitas : <i>participe passé donné</i> yang berasal dari verba <i>donner</i> dalam bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi “memberi”. Verba itu termasuk dalam kelompok <i>verbe d’action</i> dan <i>verbe</i> nonduratif karena subjek melakukan sebuah tindakan yang tidak berdurasi. Konteks kalimat dapat dipahami bahwa setelah barang yang diberikan oleh subjek <i>quelqu’un</i> diterima oleh subjek “vous” maka tindakan yang dinyatakan dengan verba “<i>donner</i>” telah selesai. Penggunaan <i>passé composé</i> pada data (8) yaitu untuk menyatakan <i>fait ponctuel</i>.</p>
9.	<p><i>Ted Stranger est un journaliste américain qui a longtemps vécu en France.</i></p> <p>“Ted Stranger adalah seorang jurnalis amerika yang telah lama tinggal di Prancis.”</p>	EC 36	PP dengan <i>auxiliaire avoir</i>	<i>Fait Accompli</i>	<p>Kalimat di samping merupakan kalimat majemuk yang dapat disederhanakan menjadi dua bagian yaitu a) <i>Ted Stranger est un journaliste américain</i> dan bagian b) <i>Ted Stranger qui a longtemps vécu en France</i>. Konstruksi verba pada bagian (b) terdiri dari <i>auxiliaire avoir</i> yang dikonjugasikan dengan subjek <i>Ted Stranger</i> dan diikuti dengan <i>participe passé vécu</i> yang berasal dari <i>infinitif</i></p>

					<p><i>vivre</i>. Dengan melihat penjelasan di atas dapat diketahui bahwa <i>participe passé</i> merupakan bagian dari <i>GV</i>. Dengan demikian <i>participe passé</i> tersebut benar-benar berada pada konstruksi <i>passé composé</i>.</p> <p>Aspektualitas : <i>participe passé vécu</i> berasal dari <i>infinitif vivre</i> yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi “hidup” merupakan <i>verbe d’action</i> dan <i>verbe duratif</i> karena subjek melakukan sebuah tindakan yang berdurasi. Tindakan “hidup” telah terjadi dengan sempurna karena verba tersebut dikonjugasikan dengan kala <i>passé composé</i>. Konteks kalimat (9) dapat dipahami bahwa dulu Ted Stranger jurnalis yang berasal dari Amerika namun ia telah lama tinggal di Prancis. Dengan demikian, kehadiran <i>passé composé</i> pada data (9) digunakan untuk menyatakan <i>fait accompli</i>.</p>
10.	<p><i>Elle n’a jamais vu d’Américain et se met à me poser des tas de questions.</i></p> <p>“Dia tidak pernah sama sekali melihat orang amerika yang</p>	EC 36	PP dengan <i>auxiliaire avoir</i>	<i>Fait Accompli</i>	<p>Kalimat di samping merupakan kalimat majemuk yang dapat disederhanakan menjadi dua bagian yaitu a) <i>elle n’a jamais vu d’Américain et se met à me poser des tas de question</i> dan bagian b) <i>l’Américain qui se met à me poser des tas de question</i>. Konstruksi verba pada bagian (a) terdiri</p>

	menanyakan pertanyaan.”	banyak			<p>dari <i>auxiliaire avoir</i> yang dikonjugasikan dengan subjek <i>elle</i> dan diikuti dengan <i>participe passé vu</i> yang berasal dari <i>infinitif voir</i>. Dengan melihat penjelasan di atas dapat diketahui bahwa <i>participe passé</i> merupakan bagian dari <i>GV</i>. Dengan demikian <i>participe passé</i> tersebut benar-benar berada pada konstruksi <i>passé composé</i>.</p> <p>Aspektualitas : <i>participe passé vu</i> yang berasal dari verba <i>voir</i> dalam bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi “melihat”. Verba itu termasuk dalam kelompok <i>verbe d’action</i> karena subjek melakukan sebuah tindakan. Konteks kalimat (10) dapat dipahami bahwa setelah orang amerika tersebut selesai menanyakan pertanyaan-pertanyaan kepada subjek, peristiwa yang dinyatakan dengan verba <i>voir</i> telah terjadi dengan sempurna. Penggunaan <i>passé composé</i> pada data (10) yaitu untuk menyatakan <i>fait accompli</i>.</p>
11.	<i>Dans les restaurants, on vous apporte gratuitement du pain. J’ai trouvé ça bien.</i>	EC 37	PP dengan <i>auxiliaire avoir</i>	<i>Fait ponctuel</i>	<i>GV</i> pada kalimat <i>j’ai trouvé ça bien</i> terdiri dari <i>auxiliaire avoir</i> yang dikonjugasikan dengan subjek <i>je</i> dan diikuti <i>participe passé trouvé</i> yang berasal dari verba <i>infinitif trouver</i> . Di depan <i>participe passé</i> pada kalimat di samping terdapat
	“Di restoran-restoran,				

	<p>pengunjung diberikan roti dan satu botol air gratis. Saya pikir itu bagus.”</p>				<p><i>auxiliaire avoir</i> yang menunjukkan bahwa <i>participe passé</i> benar-benar berada pada konstruksi <i>passé composé</i>.</p> <p>Aspektualitas : tindakan yang dinyatakan dengan verba “<i>trouver</i>” dalam bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi “pikir”. Verba tersebut dinyatakan dengan kala <i>passé composé</i> yang berarti tindakan tersebut telah terjadi di waktu lampau. Penggunaan <i>participe passé</i> dapat dijelaskan sebagai berikut subjek telah berpikir bahwa apa yang diberikan oleh pihak restoran merupakan hal yang bagus. Verba <i>trouver</i> termasuk verba nonduratif karena tindakan tersebut hanya terjadi sesaat. Dengan demikian, penggunaan <i>passé composé</i> dalam kalimat (11) yaitu untuk menyatakan <i>fait ponctuel</i>.</p>
12.	<p><i>Les organisateurs ont prévu de distribuer pas moins de 17 tonnes des bannanes, autant d’oranges, 2 tonnes de fruits....</i></p> <p>“Penyelenggara acara telah merencanakan untuk membagi tidak kurang dari 17 ton pisang,</p>	EC 52	PP dengan <i>auxiliaire avoir</i>	<i>Fait Accompli</i>	<p>Kalimat di samping merupakan kalimat tunggal yang konstruksi verbanya terdiri dari <i>auxiliaire avoir</i> yang dikonjugasikan dengan subjek <i>les organisateurs</i> dan diikuti dengan <i>participe passé</i> yang <i>prévu</i> berasal dari <i>infinitif prévoir</i>. Dengan melihat penjelasan di atas dapat diketahui bahwa <i>participe passé</i> merupakan bagian dari <i>GV</i>. Dengan demikian <i>participe passé</i> tersebut benar-</p>

	banyak jeruk, 2 ton buah...”				<p>benar berada pada konstruksi <i>passé composé</i>.</p> <p>Aspektualitas : verba “<i>prévoir</i>” dalam bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi “merencanakan”. Verba tersebut dinyatakan dengan kala <i>passé composé</i> yang berarti tindakan tersebut telah terjadi di waktu lampau dan verba itu termasuk dalam <i>verbe d’action</i>. Penggunaan <i>participe passé</i> dapat dijelaskan sebagai berikut. Ketika semua barang telah dibagikan kepada peserta maka tindakan yang dinyatakan dengan verba <i>prévoir</i> telah terjadi dengan sempurna. Dengan demikian, penggunaan <i>passé composé</i> dalam kalimat (12) yaitu untuk menyatakan <i>fait accompli</i>.</p>
13.	<p><i>Depuis que l’équipe de France de football a gagné la Coupe du Monde en 1998 (et a failli la gagner en 2006), la plupart des Français s’intéressent au football.</i></p> <p>“Sejak tim sepak bola Prancis memenangkan piala dunia pada tahun 1998 (dan hampir menang</p>	EC 53	PP dengan <i>auxiliaire avoir</i>	<i>L’antériorité d’un fait qui a des prolongement dans le présent</i>	<p>Verba pada kalimat “<i>depuis que l’équipe de France de football a gagné la Coupe du Monde en 1998</i>” terdiri dari <i>auxiliaire avoir</i> yang dikonjugasikan dengan subjek orang ketiga tunggal dan diikuti <i>participe passé gagné</i> yang berasal dari verba <i>infinitif gagner</i>. Di depan <i>participe passé</i> pada kalimat di samping terdapat <i>auxiliaire avoir</i> yang menunjukkan bahwa <i>participe passé</i> merupakan benar-benar berada pada konstruksi <i>passé composé</i>.</p>

	<p>pada tahun 2006) sebagian besar orang Prancis tertarik pada sepak bola”</p>			<p>Aspektualitas: Pada kalimat (13), setiap klausa memiliki satu verba dan semua verba tersebut merupakan <i>verbe d'action</i> karena subjek melakukan tindakan tersebut. Verba <i>gagner</i> yang terletak pada klausa 1 dikonjugasikan dengan kala <i>passé composé</i>, verba <i>faillir</i> yang terletak pada klausa 2 juga dikonjugasikan dengan kala <i>passé composé</i> sementara verba <i>s'intéresser</i> yang terletak pada klausa 3 dikonjugasikan dengan kala <i>présent</i>. Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa verba <i>gagner</i> dan <i>faillir</i> telah terjadi dengan sempurna sementara verba <i>s'intéresser</i> sedang berlangsung karena dampak dari peristiwa yang telah terjadi sebelumnya. Konteks kalimat dapat dipahami bahwa sejak peristiwa menangnya tim sepak bola Prancis pada piala dunia tahun 1998 membuat orang-orang Prancis tertarik dengan sepak bola. Selain penggunaan kala <i>passé composé</i> yang menunjukkan bahwa peristiwa telah terjadi dengan sempurna, kata “<i>depuis que</i>” juga menunjukkan bahwa adanya hubungan waktu. Dengan demikian, kehadiran <i>passé composé</i> pada data (13) yaitu untuk mengungkapkan peristiwa di waktu</p>
--	--	--	--	---

					lampau yang berhubungan dengan peristiwa saat ini (<i>l'antériorité d'un fait qui a des prolongements dans le présent</i>).
14.	<p><i>Le rugby, pratiqué depuis longtemps dans le Sud-Ouest, est devenu aujourd'hui un sport médiatisé</i></p> <p>“Rugby, yang telah lama dipraktekkan di daerah barat daya, sekarang telah menjadi olahraga yang dipublikasikan”</p>	EC 53	PP dengan <i>auxiliaire être</i>	<i>Fait Accompli</i>	<p>Kalimat (14) terdiri dari dua klausa. Klausa inti yaitu <i>le rugby est devenu aujourd'hui un sport médiatisé</i> sementara klausa terikat yaitu <i>le rugby, pratiqué depuis longtemps dans le Sud-Ouest</i>. Dalam kalimat (14) terdapat dua <i>participe passé</i> yaitu <i>pratiqué</i> dan <i>devenu</i>. Namun, <i>participe passé pratiqué</i> tidak dibahas karena <i>participe passé</i> tersebut berupa <i>adjectif épithète détachée</i>. GV pada klausa inti terdiri dari <i>auxiliaire être</i> yang dikonjugasikan dengan subjek <i>le rugby</i> sehingga berubah menjadi <i>est</i> dan diikuti oleh <i>participe passé devenu</i> yang berasal dari verba <i>infinitif devenir</i>. Di depan <i>participe passé</i> pada kalimat di samping terdapat <i>auxiliaire être</i> yang menunjukkan bahwa <i>participe passé</i> benar-benar berada pada konstruksi <i>passé composé</i>.</p> <p>Aspektualitas : Verba <i>devenir</i> jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia yaitu “menjadi” termasuk dalam kelompok <i>verbe d'action</i>. Sebuah peristiwa yang dikonjugasi dengan kala <i>passé composé</i></p>

					menyatakan bahwa tindakan yang ada pada kalimat sudah terjadi dengan sempurna. Dulu olahraga rugby bukanlah olahraga yang sering diliput oleh media namun sekarang olahraga tersebut telah menjadi olahraga yang dipublikasikan oleh media. Dengan demikian, penggunaan <i>passé composé</i> pada data (14) untuk menyatakan <i>fait accompli</i> .
15.	<p><i>Arrivée très jeune en France, la chanteuse Diam's (de son vrai nom Mélanie Georgiades) a grandi dans la banlieue d'Orsay.</i></p> <p>“Datang sangat muda di Prancis, penyanyi Diam's (nama sebenarnya Mélanie Georgiades) telah besar di pinggir kota Orsay.</p>	EC 60	PP dengan tanpa <i>auxiliaire</i> dan PP dengan <i>auxiliaire avoir</i>	<i>Fait Ponctuel</i> dan <i>Fait Accompli</i>	<p>Contoh (15) merupakan kalimat majemuk yang dapat diubah menjadi “<i>la chanteuse Diam's (de son vrai nom Mélanie Georgiade) (qui est) arrivée très jeune en France, a grandi dans la banlieue d'Orsay.</i>” Dengan menggunakan teknik BUL, kalimat itu dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu klausa inti dan klausa terikat. Klausa inti pada kalimat di atas yaitu “<i>la chanteuse Diam's (de son vrai nom Mélanie Georgiade) a grandi dans la banlieue d'Orsay</i>” dan klausa terikat yaitu “<i>elle (qui est) arrivée très jeune en France.</i>” Pada klausa terikat <i>participe passé arrivée</i> telah disisipkan <i>qui</i> dan <i>auxiliaire être</i> yang dikonjugasikan sesuai dengan subjeknya.</p> <p>Dalam kalimat tersebut terdapat <i>participe passé grandi</i> yang berasal dari <i>infinitif grandir</i> dan <i>participe passé arrivée</i> yang berasal dari <i>infinitif</i></p>

				<p><i>arriver</i>. Keduanya merupakan bagian dari <i>GV</i> karena di depannya terdapat <i>auxiliaire être</i> dan kata <i>arrivé</i>. Dengan demikian dapat diketahui bahwa <i>participe passé</i> pada data di samping benar-benar berada pada konstruksi <i>passé composé</i>.</p> <p>Aspektualitas : Pada kalimat (15), setiap bagian memiliki satu verba dan semua verba tersebut merupakan <i>verbe d'action</i> karena subjek melakukan tindakan tersebut. Verba <i>arriver</i> dan <i>grandir</i> yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi “tiba” dan “besar” dikonjugasikan dengan kala <i>passé composé</i> yang menunjukkan bahwa kedua peristiwa tersebut telah terjadi dengan sempurna di waktu lampau. Konteks kalimat dapat dipahami bahwa dulu penyanyi yang bernama Diam’s tiba di Prancis pada saat usia yang sangat muda dan setelah ia menginjakkan kakinya di Prancis maka tindakan yang dinyatakan dengan verba <i>arriver</i> telah terjadi dengan sempurna. Dengan demikian verba <i>arriver</i> menyatakan aspek <i>fait ponctuel</i> karena verba tersebut hanya terjadi sesaat. Lalu ia tumbuh besar di Prancis dan setelah ia</p>
--	--	--	--	--

					dewasa maka tindakan yang dinyatakan dengan verba <i>grandir</i> telah selesai dengan sempurna. Dengan demikian, verba <i>grandir</i> pada data (15) yaitu untuk mengungkapkan <i>fait accompli</i> .
16.	<p><i>La DRH: Vous avez travaillé quinze ans dans la même société à un poste de haute responsabilité.</i></p> <p>“HRD: Anda telah bekerja selama 15 tahun diperusahaan yang sama dengan posisi tanggung jawab yang tinggi.</p>	EC 61	PP dengan <i>auxiliaire avoir</i>	<i>Fait Accompli</i>	<p><i>Participe passé</i> pada data (16) terletak pada <i>GV</i>. <i>GV</i> terdiri dari <i>auxiliaire avoir</i> yang dikonjugasikan dengan subjek orang kedua jamak dan diikuti oleh <i>participe passé travaillé</i> yang berasal dari verba <i>infinitif travailler</i>. <i>Participe passé</i> yang dicetak tebal pada data (16) berupa verba dengan <i>auxiliaire avoir</i>. Di depan <i>participe passé</i> pada kalimat di samping terdapat <i>auxiliaire avoir</i> yang menunjukkan bahwa <i>participe passé</i> benar-benar berada pada konstruksi <i>passé composé</i>.</p> <p>Aspektualitas : Verba <i>travailler</i> yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi “bekerja” merupakan <i>verbe d’action</i> dan <i>verbe duratif</i> karena subjek melakukan sebuah tindakan yang berdurasi. Tindakan “bekerja” telah terjadi dengan sempurna karena verba tersebut dikonjugasikan dengan kala <i>passé composé</i>. Konteks kalimat (16) dapat dipahami bahwa dulu subjek <i>vous</i> telah bekerja</p>

					disebuah perusahaan namun sekarang subjek tidak lagi bekerja di perusahaan itu. Dengan demikian, kehadiran <i>passé composé</i> pada data (16) digunakan untuk menyatakan <i>fait accompli</i> .
17.	<p><i>La DRH: Qu'est-ce qui vous en a séparé?</i></p> <p>“HRD: Apa yang telah membuatmu keluar (dari perusahaan tersebut)?”</p>	EC 61	PP dengan <i>auxiliaire avoir</i>	<i>Fait Accompli</i>	<p><i>Participe passé</i> pada data (17) terletak pada <i>GV</i>. <i>GV</i> terdiri dari <i>auxiliaire avoir</i> yang dikonjugasikan dengan orang ketiga tunggal dan diikuti oleh <i>participe passé séparé</i> yang berasal dari verba <i>infinitif séparer</i>. Di depan <i>participe passé</i> pada kalimat di samping terdapat <i>auxiliaire avoir</i> yang menunjukkan bahwa <i>participe passé</i> benar-benar berada pada konstruksi <i>passé composé</i>.</p> <p>Aspektualitas : <i>Séparé</i> pada data (17) yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi keluar (dari perusahaan). Verba tersebut termasuk dalam <i>verbe d'action</i> karena subjek melakukan tindakan. Konteks kalimat dapat dijelaskan sebagai berikut. Tindakan “keluar” terjadi seketika. Setelah pihak perusahaan menyetujui surat pemberhentian kerja maka tindakan yang dinyatakan dengan verba <i>separé</i> telah terjadi dengan sempurna Dengan demikian, penggunaan <i>passé composé</i> dalam</p>

					kalimat (17) yaitu untuk menyatakan <i>fait accompli</i> .
18.	<p><i>Bruno: Vous savez, avant de venir. J'ai lu deux manuels sur «Comment réussir son entretien d'embauche» qui m'ont dégoûté par leur conformisme.</i></p> <p>“Bruno : Anda tahu, sebelum datang, saya membaca dua manual tentang « bagaimana berhasil dalam wawancara kerja » yang telah membuatku muak dengan konformisme mereka?”</p>	EC 61	PP dengan <i>auxiliaire</i> <i>avoir</i>	<i>Durée Limitée</i>	<p>Kalimat “j'ai lu deux manuels sur «comment réussir son entretien d'embauche» qui m'ont dégoûté par leur conformisme” dapat dijadikan dua bagian yaitu a) <i>J'ai lu deux manuels qui m'ont dégoûté par leur conformisme</i>, b) <i>comment réussir son entretien d'embauche</i>. Kalimat (a) merupakan kalimat majemuk yang terdiri dari <i>j'ai lu deux manuels</i> dan <i>deux manuels m'ont dégoûté par leur conformisme</i>.</p> <p>Kalimat (18) di atas memiliki dua <i>participe passé</i> yaitu <i>lu</i> dan <i>dégoûté</i> yang keduanya berupa verba karena di depan <i>participe passé</i> terdapat <i>auxiliaire</i>. Dengan demikian <i>participe passé</i> tersebut benar-benar berada pada konstruksi <i>passé composé</i>.</p> <p>Aspektualitas : Berbicara mengenai penggunaan <i>participe passé</i> dalam kalimat tidak dapat dilepaskan dengan konteks kalimat. Pada kalimat tersebut terdapat dua <i>participe passé</i> yaitu <i>lu</i> dan <i>dégoûté</i> yang keduanya merupakan <i>verbe d'action</i>. Penggunaan <i>participe passé</i> pada data (18) dapat dijelaskan</p>

					sebagai berikut. Keadaan muak terjadi ketika subjek telah membaca manual dan kedua peristiwa tersebut terjadi sebelum ia datang. Peristiwa yang dinyatakan dengan verba <i>lire</i> terjadi lebih dulu sebelum peristiwa yang dinyatakan dengan verba <i>dégoûter</i> dan verba <i>venir</i> membatasi kedua peristiwa tersebut. Dengan demikian, penggunaan <i>passé composé</i> dalam kalimat (18) yaitu untuk menyatakan <i>durée limitée</i> .
19.	<p><i>J'ai quitté mon appartement pour des vacances le 8 août à 9 h après avoir fermé la porte à clef.</i></p> <p>“Saya telah meninggalkan apartemenku untuk pergi liburan pada tanggal 8 pukul 09.00 setelah pintu (telah) tertutup dan terkunci.”</p>	EC 77	PP dengan <i>auxiliaire avoir</i>	<i>Succession d'événement</i>	<p>Pada data (19) terdiri dari dua klausa yaitu (a) <i>j'ai quitté mon appartement pour des vacances le 8 août à 9 h</i>, (b) <i>après j'ai fermé la porte à clef</i>. Verba pada klausa (a) terdiri dari <i>auxiliaire avoir</i> yang dikonjugasikan dengan subjek <i>je</i> dan diikuti oleh <i>participe passé</i> yang berasal dari verba <i>infinitif quitter</i>. Di depan <i>participe passé</i> terdapat <i>auxiliaire avoir</i> yang menunjukkan bahwa <i>participe</i> benar-benar berada pada konstruksi <i>passé composé</i>.</p> <p>Aspektualitas : Verba <i>quitter</i> dan <i>fermer</i> yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi “meninggalkan” dan “menutup” merupakan <i>verbe d'action</i> karena subjek melakukan tindakan itu. Konstruksi verba</p>

					<p>pada klausa inti dan klausa terikat dikonjugasikan dengan kala <i>passé composé</i> yang menunjukkan bahwa kedua tindakan tersebut telah terjadi dengan sempurna. Konteks pada kalimat (19) dapat dipahami bahwa subjek telah menutup pintu sebelum meninggalkan apartemen. Pada klausa terikat terdapat preposisi <i>après</i> yang menunjukkan bahwa tindakan “menutup pintu” yang dilakukan oleh subjek terjadi lebih dulu sebelum subjek meninggalkan apartemennya. Dengan demikian, kehadiran <i>passé composé</i> pada data (19) yaitu untuk mengungkapkan <i>succession d'événement</i> karena kedua tindakan yang dilakukan oleh subjek terjadi secara berturutan.</p>
20.	<p><i>J'ai trouvé la porte fermée.</i></p> <p>“Saya telah menemukan pintu dalam keadaan tertutup.</p>	EC 77	PP dengan <i>auxiliaire avoir</i>	<i>Fait Ponctuel</i>	<p>Klausa <i>j'ai trouvé la porte fermée</i> terdiri dari dari <i>GN</i> yang berupa <i>pronom personnel je</i> dan <i>GV</i> yang terdiri dari <i>auxiliaire avoir</i> yang dikonjugasikan dengan subjek <i>je</i>, diikuti oleh <i>participe passé trouvé</i> yang berasal dari verba <i>infinitif trouver</i>, <i>GN</i> yang terdiri dari <i>article la, nom porte, participe passé fermée</i> yang berasal dari verba <i>infinitif fermer</i>. Di depan <i>participe passé</i> pada kalimat di samping terdapat <i>auxiliaire avoir</i> yang menunjukkan bahwa <i>participe passé</i> benar-benar berada pada konstruksi <i>passé</i></p>

					<p><i>composé.</i></p> <p>Aspektualitas : <i>participe passé trouvé</i> yang berasal dari <i>infinitif trouver</i> yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi “menemukan”. Verba tersebut merupakan <i>verbe d’action</i> dan <i>verbe nonduratif</i> karena subjek melakukan tindakan yang tidak berdurasi. Tindakan “menemukan” berlangsung pada saat subjek yang sebelumnya tidak mengetahui bahwa pintunya rusak menjadi tahu. Setelah mengetahuinya, maka tindakan yang dinyatakan dengan verba “<i>trouver</i>” telah selesai. Dengan demikian, penggunaan <i>passé composé</i> dalam kalimat (20) yaitu untuk menyatakan <i>fait ponctuel</i>.</p>
21.	<p><i>J’ai eu des difficultés à l’ouvrir car serrure était endommagée.</i></p> <p>“Saya (telah) mengalami kesulitan untuk membuka pintunya karena kuncinya telah rusak.”</p>	EC 77	PP dengan <i>auxiliaire avoir</i>	<i>Fait Accompli</i>	<p>Klausa <i>j’ai eu des difficultés à l’ouvrir</i> terdiri dari dari GN yang berupa <i>pronom personnel je</i> dan GV yang terdiri dari <i>auxiliaire avoir</i> yang dikonjugasikan dengan subjek <i>je</i>, diikuti oleh <i>participe passé eu</i> yang berasal dari verba <i>infinitif avoir</i>, GN yang terdiri dari <i>article des, nom difficultés, préposition à, pronom la</i>, verba <i>infinitif ouvrir</i>. Di depan <i>participe passé</i> pada kalimat di samping terdapat <i>auxiliaire avoir</i> yang</p>

					<p>menunjukkan bahwa <i>participe passé</i> benar-benar berada pada konstruksi <i>passé composé</i>.</p> <p>Aspektualitas : Terdapat dua <i>participe passé</i> yaitu <i>eu</i> dan <i>endommagée</i>. <i>Participe passé eu</i> yang dikonjugasikan dengan kala <i>passé composé</i> berasal dari <i>infinitif avoir</i> yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi “memiliki”. Sementara <i>participe passé endommagée</i> yang dikonjugasikan dengan kala <i>plus que parfait</i> berasal dari <i>infinitif endommager</i> yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi “rusak”. Konteks kalimat dapat dipahami bahwa ketika subjek mencoba untuk membuka pintu namun ia tidak dapat membukanya maka peristiwa yang dinyatakan dengan verba <i>avoir</i> telah terjadi dengan sempurna. Dengan demikian, penggunaan <i>passé composé</i> dalam kalimat (21) yaitu untuk menyatakan <i>fait accompli</i>.</p>
22.	<p><i>J'ai constaté la disparition de plusieurs objets.</i></p> <p>“Saya telah melihat lenyapnya beberapa benda”</p>	EC 77	PP dengan <i>auxiliaire avoir</i>	<i>Fait Accompli</i>	<p>Kalimat (22) merupakan kalimat tunggal yang GV-nya terdiri dari <i>auxiliaire avoir</i> yang dikonjugasikan dengan subjek <i>je</i> dan <i>participe passé constaté</i> yang berasal dari verba <i>infinitif constater</i>. Di depan <i>participe passé</i> pada kalimat</p>

					<p>di samping terdapat <i>auxiliaire avoir</i> yang menunjukkan bahwa <i>participe passé</i> benar-benar berada pada konstruksi <i>passé composé</i>.</p> <p>Aspektualitas : Verba <i>constater</i> pada kalimat (22) yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi “melihat” termasuk dalam <i>verbe d’action</i> karena subjek melakukan tindakan. Verba <i>constater</i> dinyatakan dengan kala <i>passé composé</i> yang menunjukkan bahwa tindakan tersebut telah terjadi dengan sempurna. Konteks kalimat dapat dipahami bahwa peristiwa lenyapnya objek-objek yang dilihat oleh subjek terjadi dengan singkat karena kata lenyap menggambarkan durasi yang relatif singkat. Ketika objek tersebut telah hilang dari pandangan maka tindakan yang dinyatakan dengan verba “<i>constater</i>” telah selesai dengan sempurna. Dengan demikian, kehadiran <i>passé composé</i> pada data (22) yaitu untuk mengungkapkan <i>fait accompli</i>.</p>
23.	<i>Hier, deux journalistes de France 3 ont réalisé un reportage sur ce fait divers.</i>	EC 92	PP dengan <i>auxiliaire avoir</i>	<i>Fait Accompli</i>	Kalimat (23) merupakan kalimat tunggal yang GV-nya terdiri dari <i>auxiliaire avoir</i> yang dikonjugasikan dengan subjek <i>deux journalistes</i> dan <i>participe passé réalisé</i> yang berasal dari verba

	“Kemarin dua wartawan <i>France 3</i> telah membuat laporan tentang berita ini.”				<p><i>infinitif réaliser</i>. <i>Participe passé</i> pada kalimat di samping berupa verba karena <i>participe passé</i> merupakan bagian dari <i>GV</i>. Dengan demikian <i>participe passé</i> tersebut benar-benar berada pada konstruksi <i>passé composé</i>.</p> <p>Aspektualitas : Verba <i>réaliser</i> yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi “mewujudkan atau membuat” termasuk dalam kelompok <i>verbe d’action</i>. Sebuah peristiwa yang dikonjugasi dengan kala <i>passé composé</i> menyatakan bahwa tindakan yang ada pada kalimat sudah terjadi dengan sempurna. Konteks kalimat dapat dipahami bahwa wartawan telah membuat laporan tentang sebuah berita. Setelah berita tersebut selesai dibuat oleh wartawan maka peristiwa yang dinyatakan dengan verba <i>realiser</i> telah terjadi dengan sempurna. Dengan demikian, penggunaan <i>passé composé</i> pada data (23) untuk menyatakan <i>fait accompli</i>.</p>
24.	<i>Les pâtisseries de Meurthe-et-Moselle ont créé à Nancy la plus longue tarte à Mirabelle du monde : 325.45 m pour célébrer</i>	EC 92	PP dengan <i>auxiliaire avoir</i>	<i>Fait Accompli</i>	Konstruksi verba pada bagian <i>le pâtisseries de Meurthe-et-Moselle ont créé à Nancy la plus longue tarte à Mirabelle du monde</i> terdiri dari <i>auxiliaire avoir</i> yang dikonjugasikan dengan

	<p><i>la vitesse commerciale du TGV-Est (320 km/h).</i></p> <p>“Di Nancy, seorang pembuat roti dari Meurthe-et-Moselle telah membuat roti tar terpanjang yang termasuk dalam keajaiban dunia dengan panjang 325.45 m untuk merayakan kecepatan kereta TGV-Est (320 km/jam).”</p>				<p>subjek <i>les pâtissiers</i> dan <i>participe passé créé</i> berasal dari verba <i>infinitif créer</i>. <i>Participe passé</i> pada kalimat di samping berupa verba karena <i>participe passé</i> merupakan bagian dari <i>GV</i>. Dengan demikian <i>participe passé</i> tersebut benar-benar berada pada konstruksi <i>passé composé</i>.</p> <p>Aspektualitas : Verba <i>réaliser</i> yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi “membuat” termasuk dalam kelompok <i>verbe d’action</i>. Sebuah peristiwa yang dikonjugasi dengan kala <i>passé composé</i> menyatakan bahwa tindakan yang ada pada kalimat sudah terjadi dengan sempurna. Konteks kalimat dapat dipahami bahwa wartawan telah membuat laporan tentang sebuah berita. Setelah berita tersebut selesai dibuat oleh wartawan maka peristiwa yang dinyatakan dengan verba <i>realiser</i> telah terjadi dengan sempurna. Dengan demikian, penggunaan <i>passé composé</i> pada data (24) untuk menyatakan <i>fait accompli</i>.</p>
25.	<p><i>Un important incendie a ravagé hier à l’aube un immeuble de Rennes faisant 7 blessés graves.</i></p>	EC 92	PP dengan <i>auxiliaire avoir</i>	<i>L’antériorité d’un fait qui a des prolongement</i>	<p>Kalimat di samping merupakan kalimat majemuk yang terdiri dari 2 bagian, yaitu : a) <i>un important incendie a ravagé hier à l’aube un immeuble de Rennes</i>, b) <i>il faisant 7 blessés graves</i>. Konstruksi</p>

	<p>“Kemarin, sebuah kebakaran besar telah merusak gedung Rennes yang menyebabkan 7 orang terluka parah.”</p>			<p><i>dans le présent</i></p>	<p>verba pada bagian (a) terdiri dari <i>auxiliaire avoir</i> yang dikonjugasikan dengan subjek <i>un important incendie</i> dan <i>participe passé ravagé</i> berasal dari verba <i>infinitif ravager</i>. <i>Participe passé</i> pada kalimat di samping berupa verba karena <i>participe passé</i> merupakan bagian dari <i>GV</i>. Dengan demikian <i>participe passé</i> tersebut benar-benar berada pada konstruksi <i>passé composé</i>.</p> <p>Aspektualitas : dalam konteks kalimat (25), tindakan yang dinyatakan dengan verba “<i>ravager</i> ” jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia yaitu “merusak”. Verba tersebut dinyatakan dengan kala <i>passé composé</i> yang berarti tindakan tersebut telah terjadi di waktu lampau dan verba itu termasuk dalam <i>verbe d’action</i>. Konteks kalimat dapat dipahami bahwa peristiwa kebakaran menyebabkan adanya korban. Verba yang dikonjugasikan dengan <i>passé composé</i> berdampak pada peristiwa yang dinyatakan dengan verba <i>faire</i> yang dikonjugasikan dengan kala <i>présent</i>. Dengan demikian, penggunaan <i>passé composé</i> dalam kalimat (25) yaitu untuk menyatakan <i>L’antériorité d’un fait qui a des prolongement</i></p>
--	--	--	--	-------------------------------	---

					<i>dans le présent.</i>
26.	<p><i>Un des trois jeunes de 19 à 21 ans interpellés en état d'ébriété a avoué avoir mis le feu.</i></p> <p>“Satu dari tiga pemuda yang berumur di antara 19 sampai 21 tahun ditangkap saat mabuk, Mereka telah mengaku membakar.”</p>	EC 92	PP dengan <i>auxiliaire avoir</i>	<i>L'antériorité d'un fait qui a des prolongement dans le présent</i>	<p>Kalimat di samping merupakan kalimat majemuk yang dapat disederhanakan menjadi tiga bagian yaitu a) <i>un des trois jeunes de 19 à 21 ans interpellés en état d'ébriété</i>, b) <i>il a avoué avoir mis le feu</i>. Kalimat (26) terdiri dari tiga verba yaitu <i>interpeller</i>, <i>avouer</i> dan <i>mettre</i>. Dengan melihat konstruksinya, verba <i>avouer</i> dan <i>mettre</i> diikuti dengan <i>auxiliaire avoir</i> yang dikonjugasikan dengan kala <i>passé composé</i> yang menunjukkan bahwa peristiwa tersebut telah terjadi dengan sempurna. Kedua <i>participe passé</i> pada kalimat di samping berupa verba karena <i>participe passé</i> merupakan bagian dari <i>GV</i>. Dengan demikian <i>participe passé</i> tersebut benar-benar berada pada konstruksi <i>passé composé</i>.</p> <p>Aspektualitas : Pada kalimat (26), ketiga verba termasuk dalam <i>verbe d'action</i>.. Verba <i>interpeller</i> dikonjugasikan dengan kala <i>présent</i>, verba <i>avouer</i> dan <i>mettre</i> dikonjugasikan dengan kala <i>passé composé</i> Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa verba</p>

					<p><i>avouer</i> dan <i>mettre</i> telah terjadi dengan sempurna sementara verba <i>interpeller</i> sedang berlangsung karena dampak dari peristiwa yang telah terjadi sebelumnya. Konteks kalimat dapat dipahami bahwa mereka ditangkap karena perbuatannya yang telah dilakukan sebelumnya (menyalakan api). Dengan demikian, kehadiran <i>passé composé</i> pada data (26) yaitu untuk mengungkapkan peristiwa di waktu lampau yang berhubungan dengan peristiwa saat ini (<i>l'antériorité d'un fait qui a des prolongements dans le présent</i>).</p>
27.	<p><i>Des bagarres ont éclaté dans la nuit de dimanche entre gendarmes et jeunes de la cité du Parc à Ecquevilly (Yvelines), sans faire de blessés ni entraîner d'interpellation.</i></p> <p>“Perkelahian meletus di malam hari minggu antara polisi bersenjata dan pemuda di taman kota <i>Ecquevilly (Yvelines)</i> tanpa menyebabkan cedera atau penangkapan.”</p>	EC 92	PP dengan <i>auxiliaire avoir</i>	<i>Fait Ponctuel</i>	<p>Konstruksi verba pada bagian <i>des bagarres ont éclaté dans la nuit de dimanche entre gendarmes et jeunes de la cité du Parc à Ecquevilly (Yvelines)</i> terdiri dari <i>auxiliaire avoir</i> yang dikonjugasikan dengan subjek <i>des bagarres</i> dan <i>participe passé éclaté</i> berasal dari verba <i>infinitif éclater</i>. <i>Participe passé</i> pada kalimat di samping berupa verba karena <i>participe passé</i> merupakan bagian dari <i>GV</i>. Dengan demikian <i>participe passé</i> benar-benar berada pada konstruksi <i>passé composé</i>.</p> <p>Aspektualitas : verba <i>éclater</i> jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia yaitu “meletus” termasuk dalam</p>

					kelompok <i>verbe d'action</i> verba nonduratif karena tindakan tersebut hanya terjadi sesaat. Verba itu dikonjugasi dengan kala <i>passé composé</i> yang menunjukkan bahwa tindakan yang ada pada kalimat sudah terjadi dengan sempurna. Konteks kalimat dapat dipahami bahwa peristiwa perkelahian yang dilakukan oleh polisi bersenjata dan pemuda telah terjadi di malam hari. Dengan demikian, penggunaan <i>passé composé</i> pada data (27) untuk menyatakan <i>fait ponctuel</i> .
28.	<p><i>Plusieurs hommes cagoulés et armés ont braqué hier le personnel du musée des Baux-Arts de Nice pour s'emparer de quatre tableaux de valeur, deux Bruegel, un Sisley et un Monet.</i></p> <p>“Kemarin, beberapa orang bertopeng dan bersenjata telah menodong pegawai museum Beaux-Arts di Nice untuk merampas empat lukisan berharga, dua lukisa Bruegel, satu lukisan Sisley dan satu lukisan Monet.”</p>	EC 92	PP dengan <i>auxiliaire avoir</i>	<i>Fait Accompli</i>	<p>Konstruksi verba pada bagian <i>plusieurs hommes cagoulés et armés ont braqué hier le personnel du musée des Baux-Arts de Nice</i> terdiri dari <i>auxiliaire avoir</i> yang dikonjugasikan dengan subjek <i>plusieurs hommes</i> dan diikuti oleh <i>participe passé braqué</i> berasal dari verba <i>infinitif braquer</i>. <i>Participe passé</i> pada kalimat di samping berupa verba karena <i>participe passé</i> merupakan bagian dari <i>GV</i>. Dengan demikian <i>participe passé</i> benar-benar berada pada konstruksi <i>passé composé</i>.</p> <p>Aspektualitas : <i>participe passé braqué</i> berasal dari verba <i>braquer</i> yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi “menodong”. Verba itu termasuk dalam</p>

					kelompok <i>verbe d'action</i> . Sebuah peristiwa yang dikonjugasi dengan kala <i>passé composé</i> menyatakan bahwa tindakan yang ada pada kalimat sudah terjadi dengan sempurna. Konteks kalimat dapat dipahami bahwa kemarin orang bertopeng dan bersenjata telah mendong penjaga museum untuk merampas lukisan berharga. Setelah mereka berhasil merebut maka peristiwa penodongan yang dinyatakan dengan verba <i>braqué</i> telah terjadi dengan sempurna. Dengan demikian, penggunaan <i>passé composé</i> pada data (28) untuk menyatakan <i>fait accompli</i> .
29.	<i>Des loups ont attaqué un troupeau de moutons.</i> “Serigala-serigala telah menyerang kawanan domba..”		PP dengan <i>auxiliaire avoir</i>	<i>Fait Accompli</i>	Kalimat di samping merupakan kalimat tunggal yang konstruksi verbanya terdiri dari <i>auxiliaire avoir</i> yang dikonjugasikan dengan subjek <i>des loups</i> dan diikuti oleh <i>participe passé attaqué</i> berasal dari verba <i>infinitif attaquer</i> . <i>Participe passé</i> pada kalimat di samping berupa verba karena <i>participe passé</i> merupakan bagian dari <i>GV</i> . Dengan demikian <i>participe passé</i> benar-benar berada pada konstruksi <i>passé composé</i> . Aspektualitas : Verba <i>attaquer</i> dalam bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi “menyerang” termasuk

					dalam kelompok <i>verbe d'action</i> . Sebuah peristiwa yang dikonjugasi dengan kala <i>passé composé</i> menyatakan bahwa tindakan yang ada pada kalimat sudah terjadi dengan sempurna. Konteks dalam kalimat dapat dipahami bahwa para peristiwa penyerangan domba telah dilakukan oleh serigala. Peristiwa Setelah penyerangan itu maka peristiwa yang dinyatakan dengan verba <i>attaquer</i> telah terjadi dengan sempurna. Dengan demikian, penggunaan <i>passé composé</i> pada data (29) untuk menyatakan <i>fait accompli</i> .
30.	<p><i>Le tribunal correctionnel de Meaux (Seine-et-Marne) juge à partir d'aujourd'hui vingt-huit personnes accusées d'avoir participé à l'organisation de mariages blancs.</i></p> <p>“Pengadilan pidana Meaux (Seine-et-Marne) hari ini mengadili 28 orang yang dituduh karena telah berpartisipasi dalam organisasi <i>mariages blancs</i> .”</p>		PP dengan <i>auxiliaire avoir</i>	<i>L'antériorité d'un fait qui a des prolongement dans le présent</i>	Kalimat di samping merupakan kalimat majemuk yang dapat disederhanakan menjadi dua bagian yaitu a) <i>le tribunal correctionnel de Meaux (Seine-et-Marne) juge à partir d'aujourd'hui vingt-huit personnes accusées</i> , dan bagian b) <i>ils ont participé à l'organisation de mariages blancs</i> . Dengan melihat konstruksi verbanya, di depan <i>participe passé participé</i> terdapat <i>auxiliaire avoir</i> dalam bentuk <i>infinitif</i> . <i>Participe passé</i> pada kalimat di samping berupa verba karena <i>participe passé</i> merupakan bagian dari GV. Dengan demikian <i>participe passé</i> benar-benar berada pada konstruksi <i>passé composé</i> .

					<p>Aspektualitas : <i>participe passé participé</i> merupakan <i>verbe d'action</i> karena subjek melakukan tindakan dan telah terjadi dengan sempurna karena verba <i>participer</i> dikonjugasikan dengan kala <i>passé composé</i> sementara verba <i>juger</i> dikonjugasikan dengan kala <i>présent</i>. Konteks kalimat dapat dipahami bahwa hakim sedang mengadili 28 orang tertuduh karena mereka telah berpartisipasi dalam organisasi. Dengan demikian, kehadiran <i>passé composé</i> pada data (30) yaitu untuk mengungkapkan peristiwa di waktu lampau yang berhubungan dengan peristiwa saat ini (<i>l'antériorité d'un fait qui a des prolongements dans le présent</i>).</p>
31.	<p><i>À travers les aventures de Grégoire de Malavoy, issu d'une famille d'ancienne noblesse tombée dans la pauvreté.</i></p> <p>“Melalui petualangan Grégoire de Malavoy, dari keluarga bangsawan tua telah jatuh dalam kemiskinan.”</p>	EC 109	PP dengan tanpa <i>auxiliaire</i>	<i>Fait ponctuel</i>	<p>Contoh (31) merupakan kalimat majemuk yang terdiri dari dua bagian. Bagian (a) yaitu <i>une famille d'ancienne noblesse (qui est) tombée dans la pauvreté</i> dan bagian (b) <i>à travers les aventures de Grégoire de Malavoy, il (est) issu d'une famille d'ancienne noblesse</i>. Bagian (a) dan (b) telah disisipkan <i>auxiliaire être</i> yang dikonjugasikan sesuai dengan subjeknya.</p> <p>Bagian (a) pada kalimat (31) terdiri dari dua unsur yaitu a) GN yang berupa <i>nom</i> “<i>Une famille</i></p>

					<p><i>d'ancienne noblesse</i>” dan <i>GV</i> yang terdiri dari <i>auxiliaire être</i> yang dikonjugasikan dengan subjek dan diikuti <i>participe passé “tombée”</i> yang berasal dari <i>infinitif tomber</i>. Hal itu menunjukkan bahwa <i>participe passé</i> benar-benar berada pada konstruksi <i>passé composé</i>.</p> <p>Aspektualitas : Verba <i>tomber</i> pada kalimat (31) termasuk dalam <i>verbe d'action</i> dan <i>verbe nonduratif</i> karena subjek melakukan tindakan yang memiliki durasi waktu. Verba dalam bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi “jatuh”. Verba <i>tomber</i> dikonjugasikan dengan kala <i>passé composé</i> yang menunjukkan bahwa tindakan telah terjadi dengan sempurna. Berdasarkan konteks kalimat, kata “jatuh” dapat dipahami sebagai proses berubahnya keadaan dari kaya menjadi miskin. Setelah keadaan ekonomi keluarga bangsawan miskin maka tindakan “jatuh miskin” telah selesai dengan sempurna. Dengan demikian, kehadiran <i>passé composé</i> pada kalimat (31) yaitu untuk mengungkapkan <i>fait ponctuel</i>.</p>
32.	<i>Ce principe de laïcité peut poser des problèmes aujourd’hui car la composition religieuse du</i>	EC 141	PP dengan <i>auxiliaire avoir</i>	<i>L’antériorité d’un fait qui a des</i>	<i>participe passé</i> pada data (32) terletak pada klausa “ <i>la composition religieuse du pays a changé</i> ”. <i>GV</i> pada klausa tersebut terdiri dari <i>auxiliaire avoir</i>

	<p><i>pays a changé.</i></p> <p>“Prinsip sekularitas dapat menimbulkan masalah saat ini karena komposisi keagamaan negara telah berubah.”</p>		<p><i>prolongement dans le présent</i></p>	<p>yang dikonjugasikan dengan kata ganti orang ketiga tunggal sehingga berubah menjadi <i>a</i>, dan <i>participe passé changé</i> yang berasal dari verba <i>changer</i>.</p> <p>Dengan melihat konstruksi verbanya, di depan <i>participe passé changé</i> terdapat <i>auxiliaire avoir</i> yang dikonjugasikan dengan subjek orang ketiga tunggal sehingga berubah menjadi <i>a</i>. <i>Participe passé</i> pada kalimat di samping berupa verba karena <i>participe passé</i> benar-benar berada pada konstruksi <i>passé composé</i>.</p> <p>Aspektualitas : kalimat (32) memiliki 2 klausa; a) <i>ce principe de laïcité peut poser des problèmes aujourd’hui</i> ; b) <i>car la composition religieuse du pays a changé</i>. Konstruksi verba pada klausa (a) menggunakan <i>temps présent</i> yang menunjukkan bahwa tindakan tersebut terjadi setelah klausa (b) selesai. Klausa (a) dapat terjadi karena disebabkan oleh klausa (b). Konteks kalimat dapat dipahami bahwa ketika komposisi keagamaan di negara telah berubah dan dampak dari perubahan komposisi tersebut menyebabkan adanya prinsip sekularitas yang akan menimbulkan masalah. Dengan</p>
--	---	--	--	---

					demikian, kehadiran <i>passé composé</i> <i>passé composé</i> pada contoh kalimat (32) yaitu untuk mengungkapkan peristiwa di waktu lampau yang berhubungan dengan peristiwa saat ini.
33.	<p><i>C'est là que nous avons acheté notre maison de campagne, il y a trois ans.</i></p> <p>“Disanalah kita telah membeli rumah di pedesaan, tiga tahun yang lalu.”</p>	EC 157	PP dengan <i>auxiliaire</i> <i>avoir</i>	<i>Fait Accompli</i>	<p>Kalimat (33) terdiri dari dua klausa yang klausa intinya berupa “<i>c'est là que nous avons acheté notre maison</i>” sementara klausa terikatnya yaitu “<i>il y a trois ans.</i>” <i>GV</i> pada klausa inti terdiri dari <i>auxiliaire avoir</i> yang dikonjugasikan dengan subjek <i>nous</i> sehingga berubah menjadi <i>avons</i>, dan <i>participe passé acheté</i> yang berasal dari verba <i>acheter</i>. Di depan <i>participe passé</i> pada kalimat di samping terdapat <i>auxiliaire avoir</i> yang menunjukkan bahwa <i>participe passé</i> benar-benar berada pada konstruksi <i>passé composé</i>.</p> <p>Aspektualitas : Pada kalimat “<i>...nous avons acheté notre maison...</i>” Verba <i>acheter</i> dalam bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi “membeli”. Verba itu termasuk dalam <i>verbe d'action</i> karena subjek melakukan tindakan. Konteks kalimat dapat dipahami bahwa ketika pembeli telah membayar rumah itu kepada penjual maka tindakan yang dinyatakan dengan verba <i>acheter</i> telah selesai.</p>

					Konstruksi verba yang dinyatakan dengan <i>passé composé</i> bertujuan untuk menyatakan bahwa peristiwa telah terjadi. Dengan demikian, penggunaan <i>passé composé</i> dalam kalimat (33) yaitu untuk menyatakan <i>fait accompli</i> .
34.	<p><i>On discute : les dernières nouvelles, les résultats du concours de pêche, les histoires qui sont passées dans le pays.</i></p> <p>“Kami membahas: berita terbaru, hasil kontes memancing, cerita yang telah terjadi di tanah air.”</p>	EC 157	PP dengan <i>auxiliaire être</i>	<i>Fait Accompli</i>	<p>GV pada data di samping terdiri dari <i>auxiliaire être</i> yang dikonjugasikan dengan subjek <i>les histoires</i> sehingga berubah menjadi <i>sont</i>, dan <i>participe passé passées</i> yang berasal dari verba <i>passer</i>. <i>Participe passé</i> memperoleh tambahan <i>-es</i> karena disesuaikan dengan subjeknya yang berjenis kelamin femina jamak. Di depan <i>participe passé</i> pada kalimat di samping terdapat <i>auxiliaire avoir</i> yang menunjukkan bahwa <i>participe passé</i> benar-benar berada pada konstruksi <i>passé composé</i>.</p> <p>Aspektualitas : Pada kalimat “<i>les dernières nouvelles, les résultats du concours de pêche les histoires qui sont passées dans le pays.</i>” Verba <i>passer</i> dalam bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi “terjadi”. Verba tersebut dikonjugasikan dengan kala <i>passé composé</i> yang berarti bahwa tindakan telah terjadi dengan sempurna. Konteks kalimat dapat</p>

					dipahami bahwa berita terbaru, kontes memancing dan cerita-cerita yang ada dalam tanah air merupakan peristiwa yang telah terjadi di waktu lampau. Dengan demikian, penggunaan <i>passé composé</i> dalam kalimat (34) yaitu untuk menyatakan <i>fait accompli</i> .
35.	<p>À Villeneuve-d'Ascq s'est développé un système d'échange locaux.</p> <p>“Di Villeneuve-d'Ascq telah mengembangkan sistem pertukaran lokal.”</p>	EC 150	PP dengan <i>auxiliaire être</i>	<i>Fait Accompli</i>	<p>GV pada data di samping terdiri dari <i>auxiliaire être</i> yang dikonjugasikan dengan subjek Villeneuve-d'Ascq sehingga berubah menjadi <i>est</i>, dan diikuti dengan <i>participe passé</i> yang berasal dari infinitif <i>se développer</i>. Di depan <i>participe passé</i> pada kalimat di samping terdapat <i>auxiliaire être</i> yang menunjukkan bahwa <i>participe passé</i> benar-benar berada pada konstruksi <i>passé composé</i>.</p> <p>Aspektualitas : verba <i>se développer</i> dalam bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi “mengembangkan” dan dikonjugasikan dengan kala <i>passé composé</i> yang berarti bahwa tindakan telah terjadi dengan sempurna. Verba <i>se développer</i> merupakan <i>verbe d'action</i>. Konteks kalimat dapat dipahami bahwa dulu Villeneuve-d'Ascq tidak mengembangkan sistem pertukaran lokal, namun sekarang sistem</p>

					itu telah dikembangkan. Dengan demikian, penggunaan <i>passé composé</i> dalam kalimat (35) yaitu untuk menyatakan <i>fait accompli</i> .
36.	<p>[...] <i>une silhouette de femme sur le bord de la route. Certains automobilistes se sont arrêtés pour la faire monter à bord de leur véhicule avant qu'elle ne disparaisse.</i></p> <p>“[...] bayangan wanita di pinggir jalan. Beberapa pengendara berhenti untuk menemukannya ke dalam mobil mereka sebelum bayangan tersebut hilang.”</p>	EC 94	PP dengan <i>auxiliaire être</i>	<i>Succession d'événement</i>	<p><i>Participe passé</i> dalam data tersebut berada pada kalimat <i>certaines automobilistes se sont arrêtés</i>. GV pada kalimat terdiri dari <i>auxiliaire être</i> yang dikonjugasikan dengan subjek <i>certaines automobilistes</i> sehingga berubah menjadi <i>sont</i>, dan diikuti dengan <i>participe passé arrêtés</i> yang berasal dari infinitif <i>s'arrêter</i>. Di depan <i>participe passé</i> pada kalimat di samping terdapat <i>auxiliaire être</i> yang menunjukkan bahwa <i>participe passé</i> benar-benar berada pada konstruksi <i>passé composé</i>.</p> <p>Aspektualitas : verba <i>s'arrêter</i> dalam bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi “memberhentikan” dan dikonjugasikan dengan kala <i>passé composé</i> yang berarti bahwa tindakan telah terjadi dengan sempurna. Verba tersebut merupakan <i>verbe d'action</i>. Konteks kalimat dapat dipahami bahwa ketika mobil telah berhenti pengendara menempatkan bayangan ke dalam mobil mereka. Peristiwa yang dinyatakan dengan verba <i>s'arrêter</i></p>

					terjadi lebih dulu sebelum peristiwa yang dinyatakan dengan verba <i>faire monter</i> . Dengan demikian, penggunaan <i>passé composé</i> dalam kalimat (36) yaitu untuk menyatakan <i>succession d'événement</i> .
37.	<p><i>Deux avions se sont écrasés sur les deux tours du world trade center à New York.</i></p> <p>“Dua pesawat saling menabrakkan di menara WTC di New York.”</p>	EC 87	PP dengan <i>auxiliaire être</i>	<i>Fait Ponctuel</i>	<p>Kalimat di samping merupakan kalimat tunggal yang. GV-nya terdiri dari <i>auxiliaire être</i> yang dikonjugasikan dengan subjek <i>deux avions</i> sehingga berubah menjadi <i>sont</i> dan diikuti dengan <i>participe passé écrasés</i> yang berasal dari infinitif <i>s'écraser</i>. Di depan <i>participe passé</i> pada kalimat di samping terdapat <i>auxiliaire être</i> yang menunjukkan bahwa <i>participe passé</i> benar-benar berada pada konstruksi <i>passé composé</i>.</p> <p>Aspektualitas : verba <i>s'écraser</i> dalam bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi “menabrakan” dan dikonjugasikan dengan kala <i>passé composé</i> yang berarti bahwa tindakan telah terjadi dengan sempurna. Verba tersebut merupakan <i>verbe d'action</i>. Situasi dalam kalimat dapat dipahami bahwa ketika pesawat telah menabrak sisi gedung menara WTC dan gedung tersebut hancur maka tindakan yang dinyatakan dengan verba <i>s'écraser</i></p>

					telah terjadi dengan sempurna. Dengan demikian, penggunaan <i>passé composé</i> dalam kalimat (37) yaitu untuk menyatakan <i>fait ponctuel</i> .
38.	<p><i>Reconstruite après écroulement en 1817, l'église de la ville, la collégiale Saint-Martin, n'a gardé que le clocher (1330) de l'édifice gothique antérieur.</i></p> <p>“Dibangun kembali setelah keruntuhan di tahun 1817, gereja kota la collégiale Saint-Martin, hanya tersisa menara lonceng gotik.”</p>	EC 108	PP dengan <i>auxiliaire avoir</i>	<i>Fait Accompli</i>	<p>Kalimat di samping merupakan kalimat majemuk yang dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu a) <i>l'église de la ville, la collégiale Saint-Martin (qui est) reconstruite après écroulement en 1817</i> dan b) <i>l'église de la ville, la collégiale Saint-Martin n'a gardé que le clocher (1330) de l'édifice gothique antérieur</i>. GV pada bagian (b) terdiri dari <i>auxiliaire avoir</i> yang dikonjugasikan dengan subjek <i>l'église</i> sehingga berubah menjadi <i>a</i> dan diikuti dengan <i>participe passé gardé</i> yang berasal dari infinitif <i>garder</i>. Di depan <i>participe passé</i> pada kalimat di samping terdapat <i>auxiliaire avoir</i> yang menunjukkan bahwa <i>participe passé</i> benar-benar berada pada konstruksi <i>passé composé</i>.</p> <p>Aspektualitas : Verba <i>garder</i> dalam bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi “tersisa”. Konstruksi verba tersebut berada dalam kala <i>passé composé</i> yang berarti bahwa tindakan telah terjadi dengan sempurna. Verba tersebut merupakan <i>verbe d'action</i>. Situasi dalam kalimat dapat dipahami</p>

					bahwa menara lonceng merupakan salah satu bangunan yang masih tersisa ketika bangunan yang lain runtuh pada peristiwa tahun 1817. Dengan demikian, penggunaan <i>passé composé</i> dalam kalimat (38) yaitu untuk menyatakan <i>fait accompli</i> .
39.	<p><i>J'ai un peu honte de vous remercier avec autant de retard pour votre envoi de photos. Elles nous ont rappelé avec émotion les sympathiques moments de l'été dernier.</i></p> <p>“Saya sedikit malu untuk berterimakasih dengan begitu banyak keterlambatan dalam mengirim foto-foto kepadamu. Mereka mengingatkan kita dengan saat-saat indah musim panas lalu.”</p>	EC 116	PP dengan <i>auxiliaire avoir</i>	<i>Fait Accompli</i>	<p>Kalimat di samping merupakan kalimat tunggal yang GV-nya terdiri dari <i>auxiliaire avoir</i> yang dikonjugasikan dengan subjek <i>elles</i> sehingga berubah menjadi <i>ont</i> dan diikuti dengan <i>participe passé rappelé</i> yang berasal dari infinitif <i>rappeler</i>. Di depan <i>participe passé</i> pada kalimat di samping terdapat <i>auxiliaire avoir</i> yang menunjukkan bahwa <i>participe passé</i> benar-benar berada dalam konstruksi <i>passé composé</i>.</p> <p>Aspektualitas : Dalam bahasa Indonesia, verba tersebut dapat diterjemahkan menjadi “mengingat”. Verba <i>rappeler</i> dikonjugasikan dengan kala <i>passé composé</i> yang berarti bahwa tindakan telah terjadi dengan sempurna. Verba tersebut merupakan <i>verbe d'action</i>. Konteks kalimat dapat dipahami bahwa saat ia melihat foto liburan yang akan dikirim kepada temannya, ia teringat dengan</p>

					<p>masa-masa indah liburan pada musim panas lalu. Setelah itu, ia menuliskan pesan untuk mengucapkan rasa terima kasih. Ketika ia sedang menuliskan pesan tersebut tindakan yang dinyatakan dengan verba <i>rappeler</i> telah terjadi dengan sempurna. Dengan demikian, penggunaan <i>passé composé</i> dalam kalimat (39) yaitu untuk menyatakan <i>fait accompli</i>.</p>
40.	<p><i>Nous avons eu beaucoup de plaisir à vous avoir comme voisin de notre résidence de vacances.</i></p> <p>“Kami sangat senang memiliki anda sebagai tetangga di tempat kami berlibur.”</p>	EC 116	PP dengan <i>auxiliaire avoir</i>	<i>Fait Accompli</i>	<p>GV pada kalimat di samping terdiri dari <i>auxiliaire avoir</i> yang dikonjugasikan dengan subjek <i>nous</i> sehingga berubah menjadi <i>avons</i> dan diikuti dengan <i>participe passé eu</i> yang berasal dari <i>infinitif avoir</i>. Di depan <i>participe passé</i> pada kalimat di samping terdapat <i>auxiliaire avoir</i> yang menunjukkan bahwa <i>participe passé</i> benar-benar berada dalam konstruksi <i>passé composé</i>.</p> <p>Aspektualitas : Dalam bahasa Indonesia, verba <i>avoir</i> diterjemahkan menjadi “memiliki” dan dikonjugasikan dengan kala <i>passé composé</i> yang berarti bahwa tindakan telah terjadi dengan sempurna. Verba tersebut merupakan <i>verbe d’action</i>. Konteks kalimat dapat dipahami bahwa kehadiran subjek <i>vous</i> sebagai tetangga telah</p>

					membuatnya menjadi senang. Dengan demikian, penggunaan <i>passé composé</i> dalam kalimat (40) yaitu untuk menyatakan <i>fait accompli</i> .
41.	<p><i>Nous avons beaucoup réfléchi et l'idée d'émigrer dans votre pays nous enthousiasme de plus en plus.</i></p> <p>“Semenjak kepergianmu, kami telah berpikir dan memiliki ide untuk beremigrasi di negaramu yang semakin lama semakin membuat kami antusias.”</p>	EC 116	PP dengan <i>auxiliaire avoir</i>	<i>Fait Accompli</i>	<p>Kalimat di samping merupakan kalimat tunggal yang GV-nya terdiri dari <i>auxiliaire avoir</i> yang dikonjugasikan dengan subjek <i>nous</i> sehingga berubah menjadi <i>avons</i> dan diikuti dengan <i>participe passé réfléchi</i> yang berasal dari infinitif <i>réfléchir</i>. Di depan <i>participe passé</i> pada kalimat di samping terdapat <i>auxiliaire avoir</i> yang menunjukkan bahwa <i>participe passé</i> benar-benar berada dalam konstruksi <i>passé composé</i>.</p> <p>Aspektualitas : Dalam bahasa Indonesia, verba <i>réfléchir</i> yang diterjemahkan menjadi “berpikir” dan dikonjugasikan dengan kala <i>passé composé</i> yang berarti bahwa tindakan telah terjadi dengan sempurna. Verba tersebut merupakan <i>verbe d'action</i>. Konteks kalimat dapat dipahami bahwa subjek <i>nous</i> sedang menuliskan pesan kepada subjek <i>vous</i> yang isinya bahwa ia telah berpikir untuk pindah di Negara subjek <i>vous</i>. Tindakan yang dinyatakan dengan verba <i>réfléchir</i> telah terjadi dengan sempurna sebelum ia menuliskan</p>

					pesan kepada subjek <i>vous</i> . Dengan demikian, penggunaan <i>passé composé</i> dalam kalimat (41) yaitu untuk menyatakan <i>fait accompli</i> .
42.	<p><i>Nathan regrette de l'avoir entraîné dans cette descente dangereuse des gorges du Verdon.</i></p> <p>“Nathan menyesal telah menyeretnya ke dalam Gorges du Verdon yang berbahaya ini.”</p>	EC 116	PP dengan <i>auxiliaire avoir</i>	<i>L'antériorité qui a des prolongement dans le présent</i>	<p>Kalimat di samping merupakan kalimat tunggal. GV pada kalimat (42) terdiri dari <i>auxiliaire avoir</i> dalam bentuk <i>infinitif</i> yang diikuti dengan <i>participe passé entraîné</i> yang berasal dari <i>infinitif entraîner</i>. Di depan <i>participe passé</i> pada kalimat di samping terdapat <i>auxiliaire avoir</i> yang menunjukkan bahwa <i>participe passé</i> benar-benar berada dalam konstruksi <i>passé composé</i>.</p> <p>Aspektualitas : Dalam bahasa Indonesia, verba <i>entraîner</i> diterjemahkan menjadi “menyeret” dan dikonjugasikan dengan kala <i>passé composé</i> yang berarti bahwa tindakan telah terjadi dengan sempurna. Verba tersebut merupakan <i>verbe d'action</i>. Konteks kalimat dapat dipahami bahwa Nathan telah menyeretnya ke dalam Gorges du Verdon dan setelah peristiwa itu ia menyesal atas tindakan yang dilakukan sebelumnya. Kalimat (42) terdiri dari dua verba yaitu verba <i>regretter</i> yang dikonjugasikan dengan kala <i>présent</i> dan verba <i>entraîner</i> yang dikonjugasikan dengan kala</p>

					<p><i>passé composé</i>. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa tindakan yang dinyatakan dengan verba <i>entraîner</i> terjadi lebih dulu sebelum tindakan yang dinyatakan dengan verba <i>regretter</i>. Dengan demikian, penggunaan <i>passé composé</i> dalam kalimat (42) yaitu untuk menyatakan <i>l'antériorité qui a des prolongement dans le présent</i>.</p>
43.	<p><i>Quatre mois à peine après avoir inauguré la plus grosse usine mondiale de dessalement d'eau de mer [...].</i></p> <p>“Hampir empat bulan setelah meresmikan pabrik desalinasi air laut terbesar di dunia .”</p>	EC 132	PP dengan <i>auxiliaire avoir</i>	<i>Fait Accompli</i>	<p>GV pada kalimat (43) terdiri dari <i>auxiliaire avoir</i> dalam bentuk <i>infinitif</i> yang diikuti dengan <i>participe passé inauguré</i> yang berasal dari <i>infinitif inaugurer</i>. Di depan <i>participe passé</i> pada kalimat di samping terdapat <i>auxiliaire avoir</i> yang menunjukkan bahwa <i>participe passé</i> berada dalam konstruksi <i>passé composé</i>.</p> <p>Aspektualitas : Dalam bahasa Indonesia, verba <i>inaugurer</i> diterjemahkan menjadi “meresmikan” dan dikonjugasikan dengan kala <i>passé composé</i> yang berarti bahwa tindakan telah terjadi dengan sempurna. Verba tersebut merupakan <i>verbe d'action</i>. Konteks kalimat dapat dipahami bahwa dulu pabrik desalinasi tersebut bukan merupakan pabrik terbesar di dunia namun hampir empat</p>

					bulan ini pabrik tersebut telah resmi menjadi pabrik terbesar di dunia. Dengan demikian, penggunaan <i>passé composé</i> <i>passé composé</i> dalam kalimat (43) yaitu untuk menyatakan <i>fait accompli</i> .
44.	<p><i>Veolia Environnement a remporté au début d'avril, à Bahreïn, un autre très gros morceau : l'usine dessalement par distillation la plus importante du monde, d'une valeur de 275 millions d'euros.</i></p> <p>“Veolia Environnement telah memenangkan sebuah bagian yang sangat besar pada awal april di Bahrein yaitu sebuah pabrik distilasi paling penting di dunia, dengan nilai 275 juta euro.”</p>	EC 132	PP dengan <i>auxiliaire avoir</i>	<i>Fait Ponctuel</i>	<p>Kalimat di samping merupakan kalimat tunggal yang <i>GV</i>-nya terdiri dari <i>auxiliaire avoir</i> yang dikonjugasikan dengan subjek <i>Veolia Environnement</i> sehingga berubah menjadi <i>a</i> dan diikuti dengan <i>participe passé remporté</i> yang berasal dari <i>infinitif remporter</i>. Di depan <i>participe passé</i> pada kalimat di samping terdapat <i>auxiliaire avoir</i> yang menunjukkan bahwa <i>participe passé</i> benar-benar dalam kala <i>passé composé</i>.</p> <p>Aspektualitas : Dalam bahasa Indonesia, verba <i>remporter</i> diterjemahkan menjadi “memenangkan” dan dikonjugasikan dengan kala <i>passé composé</i> yang berarti bahwa tindakan telah terjadi dengan sempurna. Verba tersebut merupakan <i>verbe d'action</i>. Konteks kalimat dapat dipahami bahwa Veolia Environnement telah memenangkan pabrik destilasi dengan harga 275 juta euro dan ketika</p>

					pengumuman kemenangan telah dinyatakan maka peristiwa yang dinyatakan dengan verba <i>remporter</i> telah terjadi dengan sempurna. Verba memenangkan termasuk dalam verbe nonduratif karena tindakan “menang” hanya terjadi sesaat dan tidak membutuhkan durasi waktu yang panjang. Dengan demikian, penggunaan <i>passé composé</i> dalam kalimat (44) yaitu untuk menyatakan <i>fait ponctuel</i> .
45.	<p><i>je n'ai pas trouvé ces formulaires téléchargeables sur le site de l'université.</i></p> <p>“Saya tidak menemukan formulir yang dapat diunduh di situs universitas.”</p>	EC 148	PP dengan <i>auxiliaire avoir</i>	<i>Fait Ponctuel</i>	<p>Kalimat di samping merupakan kalimat tunggal yang <i>GV</i>-nya terdiri dari <i>auxiliaire avoir</i> yang dikonjugasikan dengan subjek <i>je</i> sehingga berubah menjadi <i>ai</i> dan diikuti dengan <i>participe passé trouvé</i> yang berasal dari <i>infinitif trouver</i>. Di depan <i>participe passé</i> pada kalimat di samping terdapat <i>auxiliaire avoir</i> yang menunjukkan bahwa <i>participe passé</i> benar-benar berupa <i>passé composé</i>.</p> <p>Aspektualitas : verba <i>trouver</i> dalam bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi “menemukan”. Dilihat dari konstruksinya, verba <i>trouver</i> dikonjugasikan dengan kala <i>passé composé</i> yang berarti bahwa tindakan telah terjadi dengan sempurna. Konteks kalimat dapat dipahami bahwa saat semua</p>

					halaman situs univeristas sudah subjek telusuri dan ia tidak menemukan formulir itu maka tindakan yang dinyatakan dengan verba <i>ne pas trouver</i> telah terjadi. Berdasarkan ciri verbanya, kata <i>trouver</i> termasuk dalam <i>verbe d'action</i> dan nonduratif karena kata “menemukan” hanya terjadi sesaat dan tidak membutuhkan durasi waktu yang panjang. Dengan demikian, penggunaan <i>passé composé</i> dalam kalimat (45) yaitu untuk menyatakan <i>fait ponctuel</i> .
46.	<p><i>Pourrais-tu me rendre le Guide Bleu que je t'ai prêté quand tu es passé nous voir à Noël.</i></p> <p>“Bisakah kamu membawakan le Guide Bleu yang saya pinjamkan kepadamu ketika kamu datang menemuikami pada saat natal.”</p>	EC 148	PP dengan <i>auxiliaire avoir</i>	<i>Fait Accompli</i>	<p>Kalimat di samping merupakan kalimat majemuk yang terdiri dari dua bagian yaitu a) <i>pourrais-tu me rendre le Guide Bleu</i> dan b) <i>je t'ai prêté quand tu es passé nous voir à Noël</i>. GV pada bagaian (b) terdiri dari <i>auxiliaire avoir</i> yang dikonjugasikan dengan subjek <i>je</i> sehingga berubah menjadi <i>ai</i> dan diikuti dengan <i>participe passé prêté</i> yang berasal dari <i>infinitif prêter</i>. Di depan <i>participe passé</i> pada kalimat di samping terdapat <i>auxiliaire avoir</i> yang menunjukkan bahwa <i>participe passé</i> benar-benar berada dalam konstruksi <i>passé composé</i>.</p> <p>Aspektualitas : Dalam bahasa Indonesia, verba <i>prêter</i> diterjemahkan menjadi “meminjamkan” dan</p>

					dikonjugasikan dengan kala <i>passé composé</i> yang berarti bahwa tindakan telah terjadi dengan sempurna. Verba tersebut merupakan <i>verbe d'action</i> . Konteks kalimat dapat dipahami bahwa subjek <i>je</i> telah meminjamkan buku kepada subjek <i>tu</i> dan saat buku sudah ada ditangan subjek <i>tu</i> maka peristiwa yang dinyatakan dengan verba <i>préter</i> telah terjadi dengan sempurna. Dengan demikian, penggunaan <i>passé composé</i> dalam kalimat (46) yaitu untuk menyatakan <i>fait accompli</i> .
47.	<p><i>Tu nous as parlé d'un magasin où on trouve un excellent tahini.</i></p> <p>“Kamu telah berbicara kepada kami tentang toko yang dimana pada saat itu kita menemukan tahini yang luar biasa.”</p>	EC 148	PP dengan <i>auxiliaire avoir</i>	<i>Fait Accompli</i>	<p>Kalimat di samping merupakan kalimat tunggal yang GV-nya terdiri dari <i>auxiliaire avoir</i> yang dikonjugasikan dengan subjek <i>tu</i> sehingga berubah menjadi <i>as</i> dan diikuti dengan <i>participe passé parlé</i> yang berasal dari infinitif <i>parler</i>. Di depan <i>participe passé</i> pada kalimat di samping terdapat <i>auxiliaire avoir</i>. Hal itu membuktikan bahwa kata <i>parler</i> benar-benar dalam konstruksi <i>passé composé</i>.</p> <p>Aspektualitas : Dalam bahasa Indonesia, verba <i>parler</i> diterjemahkan menjadi “berbicara”. Verba tersebut merupakan <i>verbe d'action</i> dan duratif</p>

					karena subjek melakukan tindakan yang memiliki durasi. Konstruksi verba itu dikonjugasikan dengan kala <i>passé composé</i> yang menunjukkan bahwa tindakan telah terjadi dengan sempurna. Konteks kalimat dapat dipahami bahwa subjek ketika pembicaraan mengenai toko tersebut telah selesai maka peristiwa yang dinyatakan dengan verba <i>parler</i> telah terjadi dengan sempurna. Dengan demikian, penggunaan <i>passé composé</i> dalam kalimat (47) yaitu untuk menyatakan <i>fait accompli</i> .
48.	<p><i>Il y a cinq ans j'ai souscrit un crédit auprès de votre banque pour l'achat de mon appartement situé 25 rue des Bouchers à Moulins.</i></p> <p>“saya telah berlangganan selama 5 tahun sebuah kredit di bank anda untuk pembelian apartemenku yang terletak di jalan Bouchers nomer 25 di Moulins.”</p>	EC 148	PP dengan <i>auxiliaire avoir</i>	<i>Fait Accompli</i>	<p>Kalimat di samping merupakan kalimat majemuk yang terdiri dari 2 bagian yaitu a) <i>il y a cinq ans j'ai souscrit un crédit auprès de votre banque pour l'achat de mon appartement</i> dan b) <i>mon appartement (qui est) situé 25 rue des Bouchers à Moulins.</i></p> <p>GV-nya bagian (a) terdiri dari <i>auxiliaire avoir</i> yang dikonjugasikan dengan subjek <i>je</i> sehingga berubah menjadi <i>ai</i> dan diikuti dengan <i>participe passé souscrit</i> yang berasal dari infinitif <i>souscrire</i>. Di depan <i>participe passé</i> pada kalimat di samping terdapat <i>auxiliaire avoir</i>. Hal itu membuktikan bahwa kata <i>souscrire</i> benar-benar dalam konstruksi <i>passé composé</i>.</p>

					<p>Aspektualitas: dalam bahasa Indonesia, verba <i>souscrire</i> diterjemahkan menjadi “berlangganan” dan verba itu dikonjugasikan dengan kala <i>passé composé</i> yang berarti bahwa tindakan telah terjadi dengan sempurna. Verba <i>soucrire</i> merupakan <i>verbe d'action</i>. Konteks kalimat dapat dipahami bahwa dulu subjek <i>je</i> tidak berlangganan namun lima tahun belakangan ini ia telah berlangganan sebuah kredit. Dengan demikian, penggunaan <i>passé composé</i> dalam kalimat (48) yaitu untuk menyatakan <i>fait accompli</i>.</p>
--	--	--	--	--	--

LAMPIRAN 2
RÉSUMÉ

L'ASPECT DU PARTICIPE PASSÉ AU PASSÉ COMPOSÉ

RÉSUMÉ

Oleh :
Ahmad Faisal Al Kautsar
13204244003

A. Introduction

L'une des caractéristiques de la langue est unique parce que chaque langue a sa propre caractéristique. La caractéristique de la langue est trouvée dans la règle de formation de mot, de phrase, etc. La différence entre la caractéristique de la langue française et la langue indonésienne est trouvée dans le verbe. En Français, le verbe doit être conjugué selon l'aspect, le mode, le temps, le nombre, le genre, etc. Mais en Indonésien, il n'y a pas de conjugation.

À propos de l'aspect, il y a la différence pour l'exprimer. Dans la langue Française, l'aspect exprimé dans le verbe mais en Indonésien, l'aspect n'est pas exprimé dans le verbe. Selon Dubois (2001 :53), "L'aspect est une catégorie grammaticale qui exprime la représentation que se fait le sujet parlant du procès exprimé par le verbe, c'est à dire la représentation de sa durée, de son déroulement ou de son achèvement."

Les trois phrases ci-dessous nous montrent les aspects du participe passé qui sont trouvés dans la méthode *Écho 2*.

1) La sécurité sociale est **financée** par la CSG (contribution sociale généralisée): le mot “financée” est le participe passé qui vient de l’infinitif “financer” qui se trouve au groupe verbal. Le mot financer est un verbe d’action et un verbe duratif qui exprime le fait accompli parce que le verbe est conjugué au passé composé.

2. Vous êtes déjà **arrivés**: le mot “arrivés” est le participe passé qui vient de l’infinitif “arriver” qui se trouve aussi au groupe verbal. Le mot arriver est un verbe d’action et un verbe non duratif qui exprime le fait ponctuel parce que le durée du verbe « arriver » est momentané.

3. J’ai **quitté** mon appartement pour des vacances le 8 août à 9 h après avoir fermé la porte à clef: le mot “quitté” est le participe passé qui vient de l’infinitif “quitter” qui se trouve au groupe verbal. Le mot quitter est un verbe d’action qui exprime le succession d’événement parce que le verbe “fermer” va se produire après que le verbe “quitter” achevé.

Les trois phrases ci-dessus nous montrent que le participe passé au passé compose peut exprimer l’aspect différent. Alors, cette recherche a pour but de voir les problèmes.

C’est la recherche qualitative. Le sujet de cette recherche est toutes les phrases qui se trouve dans les textes courts « Civilisation », « Écrits » et « Interactions » dans la méthode *Écho* 2. L’objet de cette recherche est le participe passé au passé composé. Pour obtenir les données, le chercheur utilise la méthode de lire attentivement avec la technique de SBLC (observation non participante) et la

technique de noter. Les données sont classées selon la forme et le sens. Cette recherche a pour but de décrire la forme et le sens du participe passé. Toutes les problématiques sont résolues par la méthode distributionnelle. La technique de base est la technique de segmentation des constituants immédiats et puis le chercheur utilise la technique de lectures des marques. Après ça, les données sont analysées en utilisant la technique d'insertion, d'expansion, etc.

B. Développement

Les résultats de cette recherche nous montrent que l'utilisation de participe passé comme un verbe est pour exprimer le fait accompli, le fait ponctuel, le sens passif, la succession d'événement, l'antériorité d'un fait qui a des prolongements dans le présent, la durée limitée.

Le participe passé peut être trouvé avec l'auxiliaire (être et avoir) ou sans auxiliaire.

1. Participe passé avec auxiliaire

a. Auxiliaire être

La phrase ci-dessous montre l'aspect du fait accompli.

(1) Le rugby, pratiqué depuis longtemps dans le sud-ouest, est **devenu** aujourd'hui un sport médiatisé

(*Écho 2*, Girardet et Pécheur, 2008 :53)

C'est la phrase complexe qui peut être dévisée en 2 parties : a) le rugby (qui est) **pratiqué** depuis longtemps dans le sud-ouest, b) le rugby est devenu aujourd'hui

un sport médiatisé. Le *GV* dans la partie (b) est l'auxiliaire conjugué avec le sujet « le rugby » et suivi du participe passé « devenu » qui vient de l'infinitif « devenir ». La construction « auxiliaire » suivie par « participe passé » est le passé composé.

Le participe passé « devenu » est le verbe d'état parce que le sujet ne fait pas d'action. Alors, le participe passé « devenu » est pour exprimer le fait accompli parce que l'action qui exprimé par le verbe «devenir » est déjà achevée. À ce moment-là, le sport rugby n'est pas de sport qui est médiatisé. Mais maintenant il est devenu un sport médiatisé.

La phrase (2) est le participe passé d'un verbe pronominal qui exprime fait ponctuel.

(2) Deux avions se sont **écrasés** sur les deux tours du World Trade Center à New York.

(*Écho 2*, Girardet et Pécheur, 2008 :87)

C'est la phrase simple que le *GV* est composé de l'auxiliaire « être » conjugué avec le sujet « deux avions » et suivi du participe passé « écrasés » qui vient de l'infinitif « s'écraser ». La phrase (2) est le participe passé avec l'auxiliaire être. La construction « auxiliaire » suivie par « participe passé » est le passé composé.

Le participe passé « s'écraser » est le verbe d'action et le verbe non duratif parce que le sujet fait une action qui dure momentanément. Alors l'utilisation de participe passé « s'écraser » est pour exprimer le fait ponctuel parce que quand deux avions ont touché le mur de tour du World Trade Center à New York. L'action qui exprimé du verbe « s'écraser » est déjà achevée.

La phrase (3) est le participe passé d'un verbe pronominal qui exprime succession d'événement.

(3) [...] *une silhouette de femme sur le bord de la route. Certains automobilistes se sont **arrêtés** pour la faire monter à bord de leur véhicule avant qu'elle ne disparaisse.*

(Écho 2, Girardet et Pécheur, 2008 :94)

C'est la phrase complexe. Le GV dans la partie « *certaines automobilistes se sont **arrêtés** pour la faire monter à bord de leur véhicule avant qu'elle ne disparaisse* » est composé de l'auxiliaire être conjugué avec le sujet « *certaines automobilistes* » et suivi du participe passé « *arrêtés* » qui vient de l'infinitif « *s'arrêter* ». La phrase (3) est le participe passé avec l'auxiliaire être. La construction « *auxiliaire* » suivie par « *participe passé* » est le passé composé.

Le participe passé « *s'arrêter* » est le verbe action parce que le sujet fait une action. Alors l'utilisation de participe passé « *s'arrêter* » est pour exprimer la succession d'événement parce que les actions qui ont la valeur successive. Certains automobiliste se sont arrêtés et après que la voiture s'est arrêtée. ils font monter une silhouette dans leur véhicules. Le verbe « *s'arrêter* » est déjà fait avant le verbe « *faire monter* ».

b. Auxiliaire avoir

L'utilisation de participe passé avec auxiliaire avoir est pour exprimer le fait accompli. Regardez la phrase ci-dessous.

(4) J'ai **constaté** la disparition de plusieurs objets.

(*Écho 2*, Girardet et Pécheur, 2008 :77)

C'est la phrase simple que le participe passé « constaté » qui vient de l'infinitif « constater » se trouve au GV. Il y a l'auxiliaire avoir qui conjugué avec le sujet « je » devant le participe passé « constater ». Alors la phrase (4) est le participe passé avec l'auxiliaire être. La construction « auxiliaire » suivie par « participe passé » est le passé composé. Le participe passé « constater » est le verbe action parce que le sujet fait une action. L'utilisation de participe passé est pour exprimer le fait accompli. Après que les objets sont disparus. L'action « voir » est déjà achevée.

La phrase ci-dessus montre que l'utilisation du participe passé qui exprime la succession d'événement.

(5) J'ai **quitté** mon appartement pour des vacances le 8 août à 9h après avoir fermé la porte à clef.

(*Écho 2*, Girardet et Pécheur, 2008 :77)

C'est la phrase complexe qui peut être devisée en 2 parties : a) j'ai **quitté** mon appartement pour des vacances le 8 août à 9h, b) après que j'ai fermé la porte à clef.

Le GV dans la partie (b) est composé de l'auxiliaire avoir conjugué avec le sujet « je » et suivi du participe passé « quitté » qui vient de l'infinitif « quitter ». Alors c'est le participe passé avec auxiliaire avoir. La construction « auxiliaire » suivie par « participe passé » est le passé composé.

La partie (b) sont conjuguée au passé composé. Le mot « après » dans la deuxième partie est la marque qui montre que le verbe dans la deuxième partie est

déjà passé après le verbe dans la première partie. Alors, le participe passé dans la phrase (5) est utilisé pour exprimer la succession d'événement.

L'utilisation du participe passé exprime l'antériorité d'un fait qui a des prolongements dans le présent.

- (6) Depuis que l'équipe de France de football a **gagné** la Coupe de Monde en 1998 (et a **failli** la gagner en 2006), la plupart des Français s'intéressent au football.

(*Écho 2*, Girardet et Pécheur, 2008 :53)

C'est la phrase complexe qui peut être divisée en 3 deux parties : a) depuis que l'équipe de France de football a **gagné** la Coupe de Monde en 1998, b) et l'équipe de France a **failli** la gagner en 2006, c) la plupart des Français s'intéressent au football.

Tous les participes passés qui sont trouvés avec auxiliaire « avoir ». La construction « auxiliaire » suivie par « participe passé » est le passé composé.

Les verbes dans la première et la deuxième parties sont conjugués au passé composé mais le verbe dans la troisième partie est conjugué au présent qui indique que l'activité actuelle est l'impact des activités précédentes. La conjonction « depuis que » montre qu'il y a une relation temporelle entre les phrases. L'utilisation du participe passé est pour exprimer l'antériorité d'un fait qui a des prolongements dans le présent.

L'utilisation de participe passé pour exprimer la durée limitée.

(7) *Bruno: Vous savez, avant de venir. J'ai lu deux manuels sur «Comment réussir son entretien d'embauche» qui m'ont dégoûté par leur conformisme.*

(Écho 2, Girardet et Pécheur, 2008 :61)

C'est la phrase complexe que le *GV* est composé de l'auxiliaire avoir conjugué avec le sujet « je » et suivi du participe passé « lu » qui vient de l'infinitif « lire » et l'auxiliaire « avoir » qui est conjugué avec le sujet « deux manuel » suivi du participe « dégoûté ». Tous les participes passés dans la phrase (7) sont trouvés avec l'auxiliaire avoir. Alors c'est le participe passé comme un verbe avec auxiliaire avoir.

Le verbe « lire » et « dégoûter » sont les verbes d'actions. Ils sont conjugués au passé composé. Dans la phrase (7) le verbe « dégoûter » se déroule après le verbe « lire » est achevé. Les verbes « dégoûter » et « lire » sont limités par le verbe « venir ». Alors, les participes passés sont pour exprimer la durée limitée.

2. Participe passé sans auxiliaire

On trouve l'utilisation de participe passé qui exprime le fait ponctuel dans la forme de participe passé sans auxiliaire.

L'utilisation de participe passé dans la phrase ci-dessous est pour exprimer le fait ponctuel et fait accompli.

(8) **Arrivée** très jeune en France, la chanteuse Diam's (de son vrai nom Mélanie Georgiades) a **grandi** dans la banlieue d'Orsay.

(*Écho 2*, Girardet et Pécheur, 2008 :60)

C'est la phrase complexe qui peut être devisée en 2 parties : a) la chanteuse Diam's (qui est) arrivée très jeune en France, b) la chanteuse Diam's a **grandi** dans la banlieue d'Orsay. Le *GV* dans la partie (b) est composé de l'auxiliaire avoir conjugué avec le sujet « la chanteuse Diam's » et suivi du participe passé « grandi » qui vient de l'infinitif « grandir ». Alors c'est le passé composé parce que la construction du verbe est l'auxiliaire avoir et le participe passé.

La partie (a) est conjuguée au passé composé et le mot « arriver » est le verbe d'actions et le verbe non duratif parce que l'action qui exprimée par le verbe « arriver » dure momentanément. Quand la première fois qu'elle a mis les pieds en France, l'action qui est exprimé par le verbe « arriver » est déjà faite.

La partie (b) est aussi conjuguée au passé composé. Le mot « grandir » est le verbe qui exprime un procès parce que l'action nécessite une longue durée. Alors, l'aspect du verbe grandir est pour exprimer le fait accompli.

C. Conclusion et Recommandation

L'aspect du participe passé au passé compose est pour exprimer le fait accompli, le fait ponctuel, la succession d'événement, l'antériorité d'un fait qui a des prolongements dans le présent, durée limitée mais l'utilisation de participe passé qui

exprime la répétition n'est pas trouvée dans cette recherche. L'aspect qui exprime le fait ponctuel est fréquemment trouvé dans la méthode *Écho 2*.

Pour les chercheurs qui vont analyser dans la même domaine, peuvent analyser l'aspect de participe présent ou un autre mode pour que nos recherches puissions se compléter.